

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/322722078>

# Daftar Burung Daerah istimewa Yogyakarta

Book · January 2015

CITATIONS

0

READS

2,023

5 authors, including:



**Pramana Yuda**

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

62 PUBLICATIONS 134 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



**Imam Taufiqurrahman**

Yayasan SwaraOwa

36 PUBLICATIONS 62 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Citizen science in research and conservation of biodiversity in Indonesia [View project](#)



Indonesia Irrawaddy Dolphin [View project](#)



# DAFTAR BURUNG

## *DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*



Imam Taufiqurrahman | Ign. Pramana Yuda  
Mas Untung | Edi Dwi Atmaja | Nurdin Setio Budi

# DAFTAR BURUNG

## *DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*

Imam Taufiqurrahman | Ign. Pramana Yuda  
Mas Untung | Edi Dwi Atmaja | Nurdin Setio Budi



Daftar Burung Daerah Istimewa Yogyakarta

© 2015

ISBN: 978-602-72547-0-1

Penyusun:

Imam Taufiqurrahman  
Ign. Pramana Yuda  
Mas Untung  
Edi Dwi Atmaja  
Nurdin Setio Budi

Tim data:

Faradlina Mufti  
Sitta Yusti Azizah

Desain sampul dan tata letak:

buruhgrafis@gmail.com

Foto Sampul

Sampul Depan:

Cekakak jawa (*Halcyon cyanoventris*); Foto: Imam T

Foto Sisipan dan Sampul Belakang:

Perkutut jawa (*Geopelia striata*); Foto: Imam T

Kucica kampung (*Copsychus saularis*); Foto: Bagoes Utomo

Kedidi dada-coret (*Calidris melanotos*); Foto: Zulqarnain Assiddiqi

Bubut jawa (*Centropus nigrorufus*); Foto: Waskito Kukuh Wibowo

Ceret jawa (*Locustella montis*); Foto: Imam T

Pijantung gunung (*Arachnothera affinis*); Foto: Imam T

Diterbitkan oleh:

Yayasan Kutilang Indonesia

Saran kutipan:

Taufiqurrahman, I., I. P. Yuda, M. Untung, E. D. Atmaja & N. S. Budi.  
2015. Daftar Burung Daerah Istimewa Yogyakarta. Yayasan Kutilang  
Indonesia, Yogyakarta.

Diperkenankan mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku.



**Gubernur  
Daerah Istimewa Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kita menyadari bahwa burung merupakan bagian dari keanekaragaman hayati, yang harus dijaga kelestariannya dari kepunahan maupun penurunan keanekaragaman jenisnya. Karena burung memiliki banyak manfaat dan fungsi bagi manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dan fungsi burung secara garis besar dapat digolongkan dalam nilai budaya, estetika, ekologis, ilmu pengetahuan dan ekonomis. Sekaligus memiliki peranan penting dari segi penelitian, pendidikan, dan untuk kepentingan rekreasi dan pariwisata.

Akhir-akhir ini kehidupan burung semakin lama semakin terdesak, karena habitat yang rusak dan berkurangnya habitat burung oleh kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mengubah fungsi habitat burung. Kegiatan tersebut antara lain seperti konversi lahan untuk pemukiman, perindustrian, pertambangan dan lainnya, yang dapat menyebabkan kepunahan yang melampaui tingkat pengembaliannya.

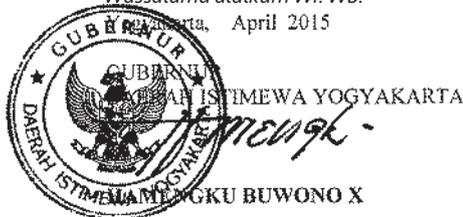
Untuk itulah saya menyambut baik penyusunan buku "Daftar Burung Daerah Istimewa Yogyakarta" ini, dengan mencantumkan 340 jenis burung yang teramat di DIY. Dengan buku ini dapat memberikan makna untuk mendekatkan manusia kepada alam lingkungan, dan diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi para pihak, guna menindaklanjuti pengelolaan dan pelestarian burung di alam wilayah DIY, sebagai biodiversitas daerah demi kelestarian lingkungan, pengembangan potensi daerah serta kesejahteraan masyarakat.

Buku daftar burung adalah indikator yang baik, untuk mengidentifikasi DIY yang ternyata kaya akan keragaman jenis burung, salah satunya yang ditunjukkan sejak sekitar Juni 1990 dengan menetapkan burung perkutut menjadi maskot bagi DIY. Burung mudah dilihat dan mampu memberikan kontribusi pada proses identifikasi wilayah yang penting, bagi konservasi keanekaragaman hayati karena memiliki sifat-sifat yang lebih secara komparatif dibandingkan dengan kelompok satwa lainnya.

Sekian, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, April 2015



## TESTIMONI

Ide membuat daftar burung Indonesia secara lokal sudah muncul sejak lama. Pertama muncul di sebuah pertemuan pengamat burung Indonesia pada 2005, yakni untuk memperbaharui data burung Indonesia (termasuk mengelompokkannya dalam kawasan administrasi atau per provinsi). Setelah hampir 10 tahun berlalu, hampir tidak terdengar sebuah inisiasi untuk menindaklanjuti. Bisa dimaklumi kalau ini tidak mudah diwujudkan—memadukan kemampuan menelusuri sejarah burung suatu lokasi, mengenali jenis burung dan menulis untuk meringkas semuanya menjadi mudah dipahami orang adalah sesuatu yang tidak mudah.

Lantas ketika tiba-tiba sebuah *inbox* masuk dari penulis pertama, tentang draf buku ini, tentu saja membuat saya terkejut. Saya telah mencoba mencari kelemahannya, tapi sayang tidak menemukan. Dalam keheningan, sekelompok tim ornitolog muda dari Yogyakarta melakukan sebuah pekerjaan yang penuh dedikasi.

Sudah umum di negeri ini kalau banyak orang memiliki ide luar biasa, tetapi pelaksanaannya hanya sampai sebatas ide tersebut. Kehadiran buku ini menjadi ilustrasi bahwa jika dilakukan dengan dedikasi tinggi, maka tidak ada yang tidak mungkin. Oleh karena itu, saya harus berdiri memberi hormat kepada tim penulis yang telah mewujudkan buku “Daftar Burung Daerah Istimewa Yogyakarta”. Semoga dapat menginspirasi pengamat burung, ornitolog, konservasionis, dan fotografer untuk lahirnya daftar burung di kawasan lain Indonesia.

**Muhammad Iqbal**

Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra/Daemeter Consulting

Daftar jenis burung atau *bird checklist* untuk wilayah Indonesia, sudah ada cukup lama. Baik di skala nasional, maupun tingkat pulau. Daftar tersebut bahkan nyaris selalu terbarukan sampai waktu terkini. Jika sudah ada daftar yang mencakup kawasan luas, lalu apa pentingnya membuat untuk kawasan yang lebih lokal?

Daftar jenis menjadi hal mendasar yang cukup penting untuk memenuhi kebutuhan ilmiah, pelestarian, maupun dasar penentuan kebijakan. Para pemangku kepentingan di masing-masing wilayah sudah tentu memerlukan data dasar yang berbeda. Kekhususan dan ruang lingkuplah yang mendasari hal tersebut.

Pembuatan daftar seperti ini dapat dikatakan mudah, namun juga bisa sulit. Mudah, karena hanya “sekadar” menyusun daftar nama, seperti membuat presensi. Sulit, karena daftar semacam ini harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sekalipun nantinya digunakan oleh kalangan awam. Dimulai dari mengumpulkan kepingan, serpihan dan remahan data hasil pengamatan. Dilanjutkan dengan melakukan verifikasi data secara berulang, baik kepada sumber lisan maupun tulisan. Baru kemudian dilakukan penyusunan.

Teman-teman komunitas burung Yogyakarta telah membuktikannya. Suatu pekerjaan mudah, hanya sekadar menerbitkan sekian puluh halaman buku. Menjadi luar biasa karena melibatkan berpuluh individu pengamat burung, peneliti, maupun akademisi. Butuh waktu ratusan jam pengamatan dan pendataan, perlu ratusan hari kompilasi, verifikasi, diskusi, dan pasti juga berpuluh gelas kopi.

Apresiasi dan angkat binokuler tinggi-tinggi. Karya kecil, lokal namun luarbiasa ini akhirnya bisa diterbitkan. Saya berharap penerbitan daftar jenis ini akan menjadi tonggak baru dalam dunia ornitologi Indonesia, khususnya Yogyakarta. Tonggak yang akan menjadi jangkar pengetahuan, pelestarian, dan kebijakan. Tabik!

**Karyadi Baskoro**

Universitas Diponegoro/Pendiri Situs Foto Biodiversitas Indonesia ([www.fobi.web.id](http://www.fobi.web.id))

## KATA PENGANTAR

*"The Sultanate of Djokjakarta is completely unknown; to my knowledge not a single bird has ever been collected there for scientific purposes."*  
(G. F. Mees, 1996)

Pernyataan tersebut terungkap dalam kajian Mees mengenai burung Jawa, *Geographical variation in birds of Java*. Kurator pada Rijksmuseum van Natuurlijke Historie (kini National Museum of Natural History) Leiden dan Western Australian Museum itu ternyata tidak menemukan satu spesimen burung pun dari wilayah Yogyakarta. Sebagaimana banyak diketahui, di era pengoleksian burung, para penjelajah alam, naturalis maupun peneliti asing lebih banyak memilih Jawa bagian barat dan timur. Sangat jarang yang mendatangi Jawa bagian tengah.

Namun demikian, di luar spesimen, pengetahuan tentang burung Yogyakarta tidak sebegitu gelapnya. Sedikit catatan mengenai burung di Yogyakarta sebelum era kemerdekaan dapat ditemukan, misalnya dari yang ditulis oleh Komoan (1899), Kuroda (1933), Bartels (1937), serta Bartels & Bouma (1937).

Kenyataan ini menjadi satu keuntungan. Setelah era kemerdekaan, praktis perkembangan ornitologi di Yogyakarta tumbuh dan berkembang oleh orang Indonesia sendiri. Ini terjadi seiring dengan perkembangan kampus, geliat kegiatan mahasiswa dan berdirinya Kutilang Indonesia Bird watching Club sebagai salah satu klub pengamat burung lokal pertama di Yogyakarta, sekaligus Indonesia.

Daftar burung Yogyakarta yang pertama disusun oleh Yuda (1995), termuat di jurnal *Biota*. Daftar ini kemudian diperbaharui oleh Setyawan *et al.* (2008) lewat *Jogja Bird Atlas vol. 1*. Buku ini menjadi pembaharuan dari kedua daftar tersebut. Ada dua hal yang menjadi tujuan penyusunan. Pertama, untuk menjadi sebuah basis-data menyeluruh dan terkini terkait keragaman burung di DIY. Kedua, sebagai informasi yang dapat dibaca secara luas oleh masyarakat.

Bagian awal buku menguraikan gambaran umum kawasan. Di dalamnya mencakup kondisi alam, sejarah geologi dan informasi mengenai kawasan konservasi yang ada. Keragaman, sebaran dan kondisi terkini burung di DIY diuraikan selanjutnya, termasuk gambaran upaya pencatatan dan penelitian yang menghasilkan data untuk buku ini.

Bagian utama tertuang dalam daftar 340 jenis burung yang tercatat. Proses penyusunannya diawali dari pengumpulan data, baik dari hasil penelitian maupun catatan pengamatan milik klub dan perorangan yang terserak dan hanya tersimpan di buku atau laci *hard disk*. Data-data tersebut kemudian diverifikasi guna mengeliminir catatan meragukan.

Jenis-jenis yang tercantum mengacu pada perkembangan taksonomi terkini. Tiap jenis dilengkapi dengan sebaran berdasar kabupaten/kota dan keterangan-keterangan, mencakup wilayah jelajah dan endemisitas, serta status perlindungan, keterancamannya dan perdagangan secara internasional. Catatan khusus diberikan pada jenis-jenis yang menjadi tambahan baru untuk provinsi atau yang sebelumnya tercatat, namun tidak tercantum dalam daftar Yuda (1995) dan Setyawan *et al.* (2008).

Terdapat lima lampiran yang mengisi bagian akhir. Lampiran-lampiran ini memuat daftar jenis burung endemik Indonesia di DIY, jenis burung yang dilindungi, jenis burung yang tercatat di kawasan-kawasan konservasi, dan jenis burung yang tidak dimasukkan dalam daftar utama, lengkap dengan anotasinya.

Kami menyadari adanya kemungkinan data yang masih terserak maupun informasi yang terlewat, sehingga informasi yang tersaji dalam buku ini menjadi kurang lengkap. Untuk itu, saran, kritik dan perbaikan ke depan sangat diharapkan untuk kesempurnaan.



## Ucapan Terima Kasih

Seluruh yang tersaji dalam buku ini tidak akan ada tanpa sumbangan karya peneliti yang telah berkontribusi pada perkembangan pengetahuan burung DIY. Terima kasih untuk Pak Lim Wen Sin atas jejak catatan yang tersusun dengan baik dan Bambang "Mas Wa" Setyawan atas usahanya yang luar biasa mengompilasi bertumpuk hasil penelitian dan catatan pengamatan selama di Kutilang.

Tak kalah penting, sumbangan catatan dari para pengamat dan pemerhati burung yang menjadi kontributor. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah menyumbangkan datanya, baik melalui grup Facebook Burung Jogja, maupun lewat informasi yang disampaikan melalui e-mail, bahkan SMS. Nama para kontributor data dituliskan dalam singkatan berurut abjad: Abdu Rohman, Adhy Maruly Tampubolon, Afrizal Maula Alfarizi, Aghnan Pramudihasan, Agung Satriya Wibowo, Ahmad Budi Mulya, Ahmad Fahrudin, Ahmad Zulfikar Abdullah, Alexander Kurniawan Sariyanto Putera, Alifi Fitriana, Andri Nugroho, Arif Faisal, Arif Nugroho, Arif Rudiyanto, Arista Setyaningrum, Ariyanto, Asman Adi Purwanto, Bintang Rantau Randa, Christianti Rahayu, Christina Anitaningsih, Dwi Aji Sujatmiko, Elde Nur Respatika Oscilata, Faradlina Mufti, Fuzna Sumi Untari, Gunarno, Gunawan, Guruh Jaya Wisnuwardhana, Heru Cahyono, Hary Susanto, Helmy Zulfikar Ulya, Ignas Seta Dwiwardhana, Imam Kholil, Ignatius Kristianto Muladi, Ignatius Wisnu Prastowo, Irwan Maulana, Irwan Yuniatmoko, Joko Pramono, Joko Setiyono, Karyadi Baskoro, Kurnia Latifiana, Kasih Putri Handayani, Khaleb Jordan, Kiryono, Kurnia Ahmadin, Lim Wen Sin, Ma'ruf Erawan, Muhammad Arifin, Muhammad Anis Utomo, Muhammad Fajri Rohmat, Muhammad Naim, Muhammad Rasyid Ridho, Magdalena Putri, Naning Imroatul Faiza, Neville Kemp, Nova Ika Rachmawati, Nizzar Fachry Pradana, Nurrochman Eko Prasetyo, Nur Hidayatullah, Nurina Indriyani, Nurdin Rahmawan, Nur Sita Hamzati, Okie Kristyawan, Panji Fadhil Abdillah, Panji Gusti Akbar, Peter S. Lansley, Prajawan Kusuma Wardhana, Puput Triambar, Puspita Hening, Rahmadiyono Widodo, Raden Arif Alfauzi, Rina Septu Ningsih, Shaim Basyari, Siti Diniarsih, Sitta Yusti Azizah, Skolastika Santi Pertiwi, Syamsul Maarif, Surya Purnama, Swiss Winnasis, Sidiq Harjanto, Syahputra, Tutut Handayani Dzatiyah, Teguh Willy Nugroho, Wahab Febri Andono, Wizarotul Haqqoniyah, Waskito Kukuh Wibowo, Wahib Mahmud dan Zulqarnain Assiddiqi.

Terima kasih kepada seluruh anggota kelompok pengamat dan pemerhati burung Daerah Istimewa Yogyakarta atas kerjasama dan dukungannya. Berturut menurut abjad: Kelompok Pengamat Burung Bionic Universitas Negeri Yogyakarta (KPB Bionic UNY), Kelompok Pengamat, Peneliti dan Pemerhati Burung Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada (KP3Burung FKT UGM), Kelompok Studi Satwa Liar (KSSL) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Kelompok Studi Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta (KSB UAJY), Mahasiswa Pecinta Alam Biolaska Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Mahasiswa Pecinta Alam Matalabiogama Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Paguyuban Pengamat Burung Jogja (PPBJ), Pemuda Pecinta Alam Gunungkidul (PPA GK) dan Yayasan Kanopi Indonesia. Terima kasih juga atas dukungan dan dorongan dari Indonesian Ornithologists' Union (IdOU). Kepada Dr. Richard A. Noske, Dr. Sebastian (Bas) van Balen, Dr. Colin R. Trainor dan Dr. Nick W. Brickle dalam dewan editor *Kukila* yang telah memungkinkan banyak catatan pengamatan dari DIY menjadi publikasi.

Untuk Sitta Yusti Azizah, terima kasih telah mengumpulkan dan berbagi hasil penelusuran dari perpustakaan Fakultas Kehutanan UGM, juga Wahib Mahmud yang meringankan penelusuran di perpustakaan Lab Satwa. Pipit Noviyani (pada saat menjabat ketua Matalabiogama) telah memberi akses ke perpustakaan organisasi dan menjamu dengan sangat baik, juga Ma'ruf Erawan dan kawan-kawan di Kanopi. Ucapan terima kasih juga kepada kepala dan staf Balai Taman Nasional Gunung Merapi (BTNGM) serta Balai Konservasi Sumber Daya Alam Daerah Istimewa Yogyakarta (BKSDA DIY) atas keterbukaan dan kesempatan dalam kerjasama selama ini.

Kepada Kang Surip, Pak Ige dan Mas Agus Prijono, terima kasih atas kesempatan urun pendapat, ide dan saran, juga Mas Ignas & Asat yang telah mengkritisi buku ini. Untuk Mas Adin & Bu Dokter Erna, terima kasih atas keramahan, pintu yang selalu terbuka serta suguhan nikmat kopi Nusantara yang selalu menemani selama proses penyusunan.

Terima kasih kami sampaikan kepada Sri Sultan Hamengkubuwono X, Gubernur DIY, atas perkenannya memberikan kata sambutan. Pak Karyadi "Kang Bas" Baskoro dan Bang Muhammad Iqbal, sangat berjasa untuk sumbangan rujukan-rujukan penting, diskusi, saran serta masukan yang diberikan. Terima kasih pula telah meluangkan waktu mengkritisi dan memberikan testimoni di buku ini. Terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada Mas Bagoes Utomo, Zulqarnain "Juki" Assiddiqi dan Waskito Kukuh Wibowo atas kesediaannya berbagi karya foto indah yang menyempurnakan buku ini. Terima kasih tak terhingga dan maaf yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak dan perorangan yang mungkin terlewat, juga para pemesan buku ini yang luput tak tersebut. Terima kasih atas apresiasi, jasa baik dan kontribusi luar biasa yang sudah diberikan sehingga memungkinkan buku ini diterbitkan. Tuhan yang akan membalasnya.



# DAFTAR ISI

SAMBUTAN GUBERNUR DI YOGYAKARTA	... iii	Tabel 1. Luas kabupaten dan kotamadya di DIY serta gambaran kependudukannya	... 3
TESTIMONI	... iv	Tabel 2. Jumlah jenis burung di DIY yang tercatat berdasar Yuda (1995), Setyawan <i>et al.</i> (2008) dan buku ini (2015)	... 16
KATA PENGANTAR	... v		
UCAPAN TERIMA KASIH	... vii		
DAFTAR ISI	... ix		
DAFTAR SINGKATAN	... x		
<b>PENDAHULUAN</b>			
Gambaran Umum	... 3	Gambar 1. Peta administrasi DIY	... 4
Sejarah Geologi	... 5	Gambar 2. Rerata curah hujan dan hari hujan di DIY sepanjang tahun 2000-2012	... 7
Iklim	... 6	Gambar 3. Rerata suhu minimum dan suhu maksimum di DIY sepanjang tahun 2000-2012	... 7
Kawasan Konservasi	... 7	Gambar 4. Peta kawasan konservasi DIY	... 8
Keragaman Burung	... 9	Gambar 5. Jumlah jenis burung di DIY berdasar kabupaten dan kotamadya	... 10
Gambaran Penelitian	... 12	Gambar 6. Topik kajian penelitian burung liar di DIY	... 13
Perkembangan Hobi Pengamatan Burung dan Gerakan Sains Warga ( <i>Citizen Science</i> )	... 14	Gambar 7. Lokasi penelitian burung liar di DIY	... 13
Penyusunan Daftar Jenis	... 15	Gambar 8. Temuan jenis burung baru untuk DIY antara 2008-2014, setelah <i>Jogja Bird Atlas vol. 1</i> (Setyawan <i>et al.</i> 2008)	... 17
Temuan Baru, Temuan Kembali, dan Jenis-jenis yang Hilang	... 17		
ACUAN TAKSONOMI, TATA NAMA, DAN PENAMAAN KOLOM-KOLOM	... 19 ... 20		
DAFTAR JENIS BURUNG	... 25		
DAFTAR PUSTAKA	... 41		
<b>LAMPIRAN</b>			
Lamp. 1 Jenis endemik Indonesia di DIY	... 52		
Lamp. 2 Jenis yang dilindungi Undang-undang	... 54		
Lamp. 3 Jenis terancam punah	... 57		
Lamp. 4 Ceklis burung di kawasan konservasi DIY	... 58		
Lamp. 5 Jenis yang tidak dimasukkan dalam daftar	... 60		
PROFIL PENYUSUN	... 74		

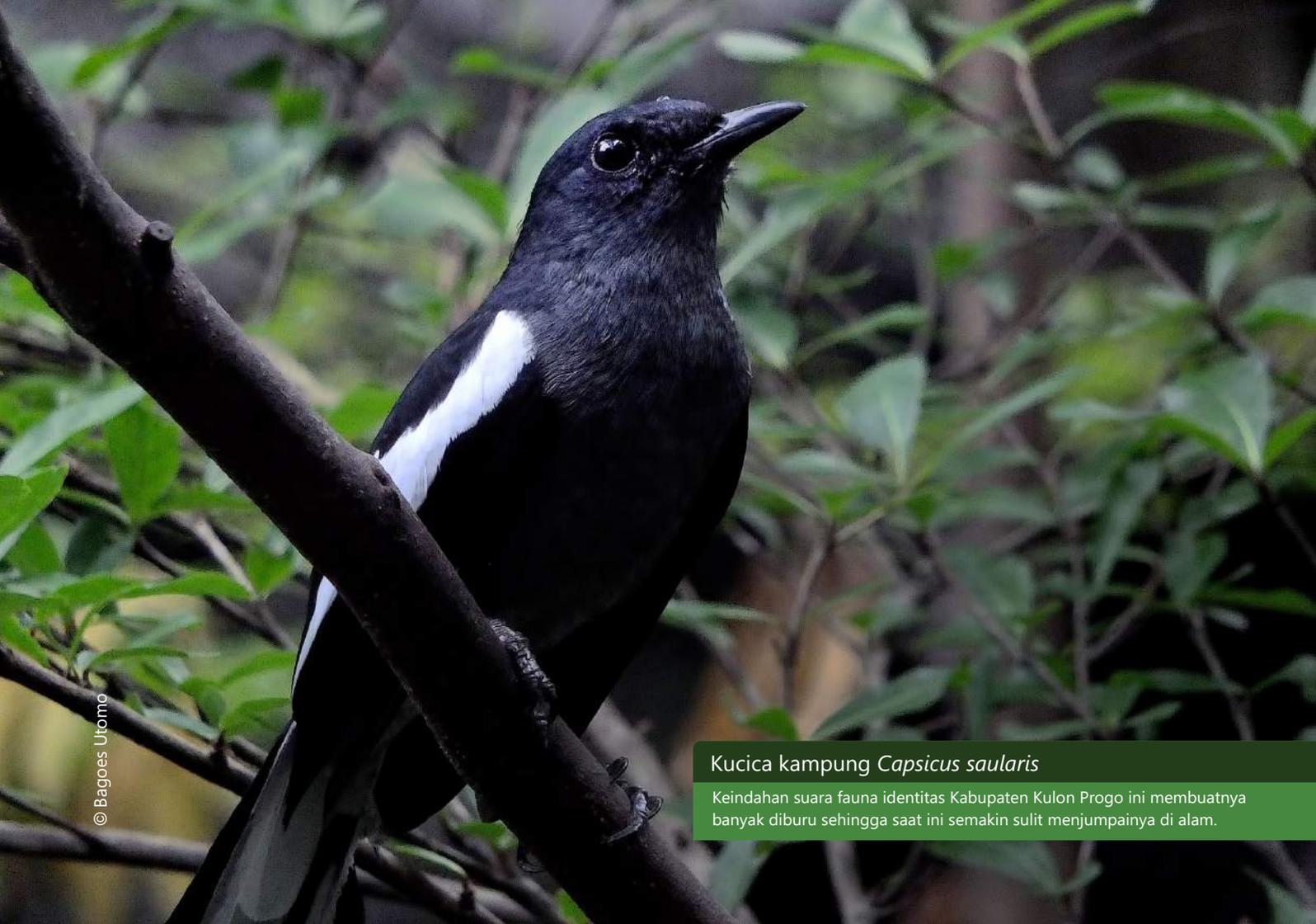
## DAFTAR SINGKATAN

AAP	- Asman Adi Purwanto	ME	- Ma'ruf Erawan
ABM	- Ahmad Budi Mulya	MN	- Muhammad Naim
AMA	- Afrizal Maula Alfarizi	MRR	- Muhammad Rasyid Ridho
AMT	- Adhy Maruly Tampubolon	MU	- Mas Untung
AN	- Arif Nugroho	NH	- Nur Hidayatullah
AnN	- Andri Nugroho	NIF	- Naning Imroatul Faiza
AP	- Aghnan Pramudihasan	NR	- Nurdin Rahmawan
AR	- Abdu Rohman	NSB	- Nurdin Setio Budi
Ar	- Ariyanto	PCR	- Pamela Cecilia Rasmussen
ARd	- Arif Rudiyanto	PFA	- Panji Fadhil Abdilllah
AT	- Arjan Tien	PGA	- Panji Gusti Akbar
AZA	- Ahmad Zulfikar Abdullah	PH	- Puspa Hening
BS	- Bambang Setyawan	PPA GK	- Pemuda Pecinta Alam Gunungkidul
CR	- Christianti Rahayu	PT	- Puput Triambara
DAS	- Dwi Aji Sujatmiko	RW	- Rahmadiyono Widodo
EDA	- Edi Dwi Atmaja	PR	- Pakde Robert
ENRO	- Elde Nur Respatika Oscilata	SB	- Shaim Basyari
FSU	- Fuzna Sumi Untari	SD	- Siti Diniarsih
IKM	- Ignatius Kristianto Muladi	SH	- Sidiq Harjanto
IM	- Irwan Maulana	SM	- Syamsul Maarif
ISD	- Ignas Seta Dwiwardhana	SP	- Surya Purnama
IT	- Imam Taufiqurrahman	SSP	- Skolastika Santi Pertiwi
JP	- Joko Pramono	SW	- Swiss Winnasis
JS	- Joko Setiyono	SYA	- Sitta Yusti Azizah
Kr	- Kiryono	TW	- Tijmen Wehlburg
KY	- Khaleb Yordan	WFA	- Wahab Febri Andono
LWS	- Lim Wen Sin	WKW	- Waskito Kukuh Wibowo
MA	- Muhammad Arifin	ZA	- Zulqarnain Assiddiqi
MAU	- Muhammad Anis Utomo		



Perkutut jawa *Geopelia striata*

Fauna identitas DIY yang masih umum ditemukan di berbagai kawasan, termasuk pada daerah pemukiman.



© Bagoes Utomo

Kucica kampung *Capsicus saularis*

Keindahan suara fauna identitas Kabupaten Kulon Progo ini membuatnya banyak diburu sehingga saat ini semakin sulit menjumpainya di alam.

# PENDAHULUAN

## Gambaran Umum

Daerah Istimewa Yogyakarta (selanjutnya disebut DIY) mencakup area seluas 3.185,8 km<sup>2</sup> atau sekitar 2,5% dari total Pulau Jawa. Luasan ini menjadikan DIY sebagai provinsi terkecil kedua di Jawa setelah Daerah Khusus Ibukota Jakarta (BPS DIY 2013).

Pada sisi selatan, terentang garis pantai sepanjang kurang lebih 110 kilometer yang membatasi daratan provinsi dengan Samudera Hindia. Kira-kira separuh garis pantai sisi barat yang masuk Kabupaten Kulon Progo dan Bantul, memiliki topografi landai dan berpasir hitam. Sementara separuh garis pantai sisi timur yang masuk wilayah Kabupaten Gunungkidul bertopografi curam dengan tebing-tebing yang mencuat antara 50-70 meter, berisi pantai-pantai berpasir putih yang indah. Di sisi utara, puncak Gunung Merapi setinggi 2.911 meter menjadi titik tertinggi, dengan keberadaan hutan yang mencapai ketinggian sekitar 2.300 meter.

Secara administratif, DIY terbagi dalam empat kabupaten dan satu kotamadya: Kulon Progo, Sleman, Yogyakarta, Bantul, dan Gunungkidul (Tabel 1). Kabupaten Gunungkidul menjadi yang terluas, mencakup hampir separuh luas wilayah provinsi. Kotamadya Yogyakarta sebagai ibukota provinsi menjadi yang terkecil, dengan luasan hanya 1,02% dari total wilayah.

Tabel 1. Luas kabupaten dan kotamadya di DIY serta gambaran kependudukannya

KABUPATEN/ KOTA	LUAS AREA (Km <sup>2</sup> )	PERSENTASE LUAS (%)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
Kulon Progo	586,27	18,40	393.221	670
Sleman	574,82	18,04	1.114.833	1.939
Yogyakarta	32,5	1,02	394.102	12.123
Bantul	506,85	15,91	927.958	1.831
Gunungkidul	1.485,36	46,63	684.740	461

Sumber: BPS DIY 2013



Gambar 1. Peta administrasi DIY

## Sejarah Geologi

Terdapat empat satuan fisiografis yang menyusun DIY yaitu Satuan Pegunungan Selatan (Dataran Tinggi Kars) dengan ketinggian antara 150-700 mdpl, Satuan Gunungapi Merapi dengan ketinggian antara 80-2.911 mdpl, Satuan Dataran Rendah yang membentang antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulon Progo dengan ketinggian 0-80 mdpl, dan Pegunungan Kulon Progo dengan ketinggian hingga 900 mdpl (BPS DIY 2013).

Deretan Pegunungan Selatan atau Pegunungan Seribu, terletak di wilayah Gunungkidul. Secara topografi, kawasan ini terbagi dalam tiga zona penting. Zona pertama adalah zona utara atau disebut juga dengan wilayah Batur Agung. Ketinggian berkisar antara 200-700 mdpl bercirikan kawasan perbukitan batu gamping (*limestone*) dengan bentang alam kars yang tandus. Kawasan Gunungapi Purba Nglanggeran yang ada di Kecamatan Patuk terdapat di zona ini.

Zona kedua adalah zona tengah yang merupakan daerah Ledok Wonosari dengan ketinggian antara 150-500 mdpl. Kawasan ini dialiri oleh beberapa sungai permukaan tanah, salah satunya adalah Kali Oyo yang melintasi kawasan Taman Hutan Raya Bunder dan Hutan Wanagama. Zona terakhir adalah zona selatan, yang sebagian besar berbatasan langsung dengan Samudera Hindia (Surono *et al.* 1992). Kawasan pesisir pantainya terkenal sebagai zona paling kering di Pulau Jawa (Deharveng & Bedos 2000).

Satuan fisiografi Gunungapi Merapi berada di sisi utara. Kawasan ini terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran *fluvial* gunung api termasuk juga bentang lahan vulkanik, meliputi Sleman, Yogyakarta, dan sebagian Bantul. Daerah kerucut dan lereng gunung api merupakan daerah hutan lindung sebagai kawasan resapan air daerah bawahan. Satuan bentang alam ini terletak di Sleman bagian utara. Gunung Merapi merupakan gunung api aktif dengan karakteristik khusus (Surono *et al.* 1992). Periode letusan berlangsung antara empat sampai enam tahun sekali, menjadikannya sebagai salah satu gunung paling aktif di dunia. Erupsi pada 2010 tercatat sebagai yang terbesar dalam kurun 100 tahun terakhir (Surono *et al.* 2012).

Satuan Pegunungan Kulon Progo yang terletak di bagian utara, merupakan bentang lahan struktural *denudasional* dengan topografi berbukit, kemiringan lereng curam dan potensi air tanah kecil. Kawasan ini memiliki ketinggian hingga 1.000 mdpl dan dikenal sebagai Pegunungan Menoreh. Di sisi selatan, terdapat Waduk Sermo sebagai satu-satunya waduk di DIY. Waduk yang diresmikan pada tahun 1996 ini luasnya mencapai 157 hektar.

Satuan Dataran Rendah, merupakan bentang lahan *fluvial* (hasil proses pengendapan sungai) yang didominasi oleh dataran *alluvial*. Kawasan ini membentang di bagian selatan, mulai dari Kulon Progo hingga Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu. Satuan ini merupakan daerah yang subur. Termasuk dalam satuan ini adalah bentang lahan *marin* dan *eolin* yang belum didayagunakan, merupakan wilayah pantai yang terbentang di Kulon Progo sampai Bantul. Bentang lahan *marin* dan *eolin* di Parangtritis, Bantul, terkenal dengan gumuk pasirnya. Keunikan ini menjadikan Parangtritis sebagai laboratorium alam untuk kajian bentang alam pantai.

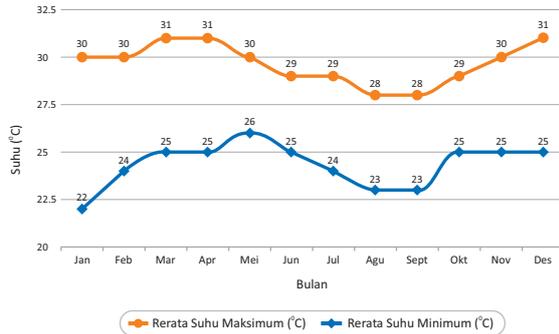
Di kawasan ini mengalir Kali Progo di sisi barat dan Kali Opak di sisi timur. Kali Progo menjadi sungai terbesar di DIY. Aliran yang melintas provinsi tercatat sepanjang 43 kilometer, menjadi pembatas bagi Kabupaten Kulon Progo dengan Kabupaten Sleman di sisi utara dan Bantul di sisi selatan. Sungai ini berhulu di Gunung Sindoro, Temanggung, Jawa Tengah. Kali Opak yang berhulu di Gunung Merapi terentang sepanjang 39 kilometer melintasi Kabupaten Sleman dan Bantul. Di bagian selatan, sungai ini bergabung dengan Kali Oyo yang kemudian bermuara di Pantai Samas.

### **Iklm**

Indonesia memiliki iklim tropis yang ditandai dengan keberadaan dua musim, penghujan dan kemarau. Namun demikian, di beberapa wilayah hujan dapat terjadi pada setiap bulan di sepanjang tahun, sebagaimana yang tercatat untuk DIY. Meski begitu, khusus pada tahun 2012 catatan Badan Pusat Statistik DIY (2013) memperlihatkan adanya bulan kering tanpa terjadi hujan sama sekali, berlangsung antara Juni-September.

Intensitas hujan tertinggi di DIY sepanjang tahun 2000-2012 terjadi antara November hingga April, dengan Januari sebagai bulan terbasah (Gambar 2). Curah hujan tercatat hingga 350 millimeter dengan rata-rata 26 hari hujan. Intensitas hujan terendah tercatat di sepanjang Mei hingga Oktober, dengan Agustus sebagai bulan terkering.

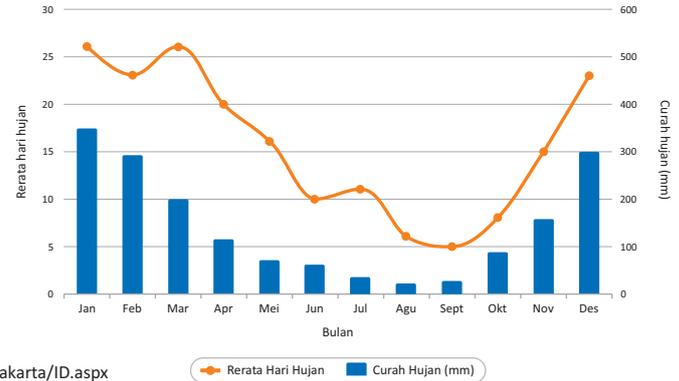
Curah hujan pada bulan Agustus tercatat hingga 24 milimeter dengan hanya terjadi enam hari hujan. Rata-rata suhu udara di sepanjang tahun 2000-2012 berkisar antara 22-31° C (Gambar 3). Suhu terendah tercatat pada bulan Januari dan suhu tertinggi tercatat pada bulan Maret, April, dan Desember.



Sumber: <http://www.worldweatheronline.com/Yogyakarta-weather-averages/Yogyakarta/ID.aspx>

Gambar 2.

Rerata curah hujan dan hari hujan di DIY sepanjang tahun 2000-2012

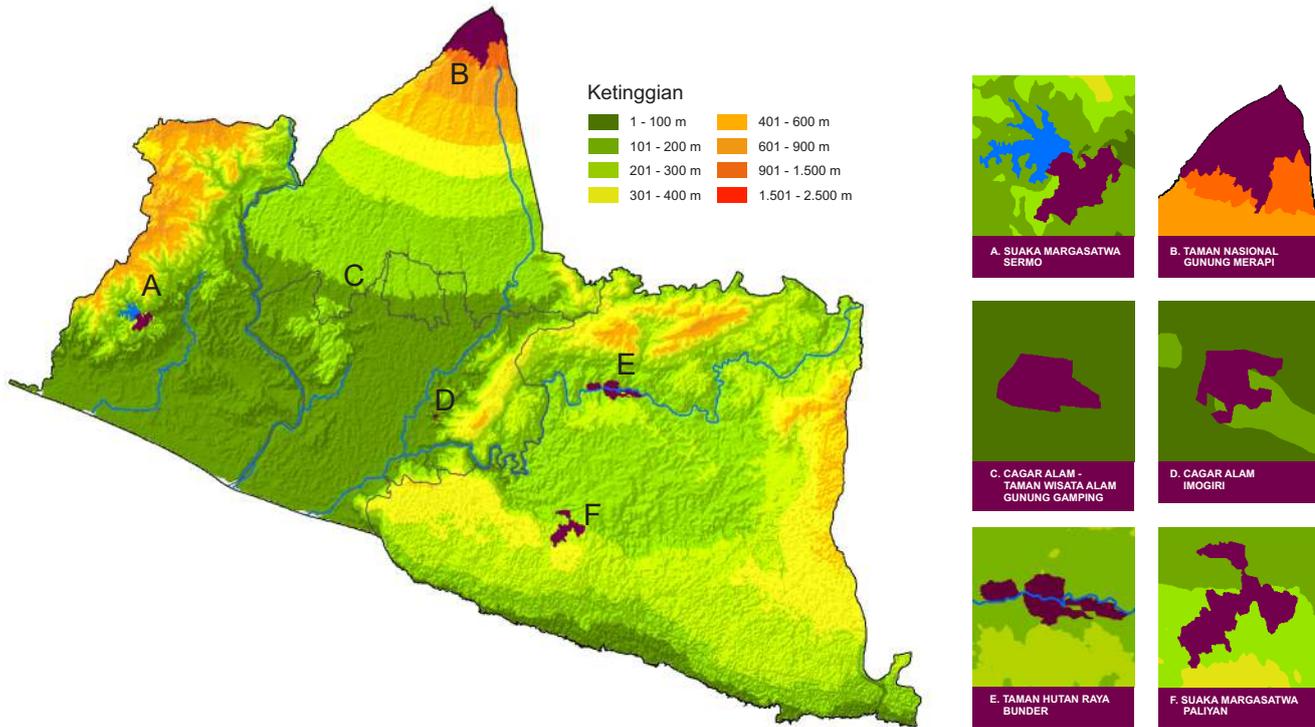


Gambar 3.

Rerata suhu minimum dan suhu maksimum di DIY sepanjang tahun 2000-2012

### Kawasan Konservasi

Luas kawasan konservasi di DIY mencapai 2.990,564 hektar (BPS DIY 2013). Luasan ini mencakup sekitar 9,4% dari luas total provinsi. Kawasan-kawasan konservasi yang ada terbagi dalam beberapa kategori dan fungsi (Gambar 4). Wilayah terluas ada pada kawasan yang diperuntukkan sebagai taman nasional, yakni Taman Nasional Gunung Merapi. Kawasan yang termasuk lereng selatan gunung api ini memiliki tutupan hutan yang paling baik dibanding lereng lain. Dari total sekitar 6.410 hektar, luasan wilayah taman nasional yang masuk DIY mencapai 1.728,38 hektar (sekitar 20%).



Gambar 4. Peta kawasan konservasi DIY

Pada sisi selatan Kabupaten Sleman terdapat Cagar Alam-Taman Wisata Alam Gunung Gamping. Kawasan ini mencakup area seluas 1,084 hektar dan menjadi kawasan perlindungan terkecil di DIY. Keberadaan cagar alam ditujukan untuk melindungi sebongkah batuan yang berasal dari era eosen (55,8-33,9 juta tahun yang lalu) dengan fosil-fosil tua. Sementara area yang dijadikan taman wisata alam berupa petak persawahan dan tanah kering.

Di Kabupaten Kulonprogo terdapat Suaka Margasatwa Sermo dengan luas mencapai 181 hektar. Kawasan perlindungan ini ditetapkan semenjak tahun 2000 dan berbatasan langsung dengan Waduk Sermo. Topografi kawasan ini berbukit-bukit dengan kelerengan di atas 25% di ketinggian antara 70-100 mdpl.

Cagar Alam Imogiri berada di sisi tenggara dan termasuk dalam wilayah Kabupaten Bantul. Kawasan ini bersandingan dengan Komplek Pemakaman Raja-raja Imogiri. Luas kawasan mencapai 11,4 hektar dengan topografi perbukitan dengan kelerengan sedang, mewakili bentang alam kars.

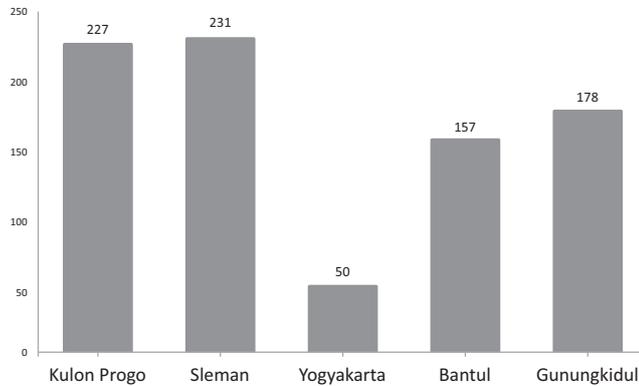
Dua kawasan konservasi lainnya terdapat di Kabupaten Gunungkidul. Suaka Margasatwa Paliyan berada di wilayah Kecamatan Paliyan dan Saptosari. Luas kawasannya mencapai 434,6 hektar. Topografi kawasan ini berupa bentang perbukitan kapur dengan ketinggian antara 100-300 meter. Sebagian besar kawasan merupakan sisa-sisa hutan jati dengan area perladangan. Kawasan kedua yakni Taman Hutan Raya Bunder. Kawasan seluas 634,1 hektar yang diresmikan pada 2012 ini berasal dari kawasan hutan produksi dengan dominasi keberadaan tegakan kayu putih dan jati.

### **Keragaman Burung**

Sejarah geologi, bentang alam dan ragam ekosistem yang dimiliki DIY merupakan faktor-faktor penting bagi keragaman jenis burung di kawasan ini. Dari 515 jenis burung yang tercatat di Jawa saat ini, 340 jenis di antaranya (sekitar 66%) tercatat di DIY (Kutilang Indonesia *in litt.* 2015). Sebaran jumlah jenis per kabupaten dan kotamadya tersaji dalam Gambar 5.

Kabupaten Sleman menempati urutan pertama dengan keragaman burung mencapai 231 jenis. Keberadaan hutan lereng selatan Gunung Merapi yang sebagian besarnya masuk dalam kawasan taman nasional, menjadi kantong habitat

terpenting (uraian lebih lanjut terdapat di Gambaran Penelitian). Hal tersebut dibuktikan dari keberadaan 190 jenis burung (mencapai 55%) di kawasan tersebut (Lampiran 4). Jenis-jenis burung endemik Jawa, seperti tepus leher-putih (*Stachyris thoracica*), elang jawa (*Nisaetus bartelsi*), burung-madu gunung (*Aethopyga eximia*), ceret jawa (*Locustella montis*), mendiami kawasan dataran tinggi ini. Gunung Merapi juga menjadi batas paling timur dari beberapa jenis endemik Jawa, yakni wergan jawa (*Alcippe pyrrhoptera*), tesia jawa (*Tesia superciliaris*), ciung-mungkal jawa (*Cochoa azurea*), poksai kuda (*Garrulax rufifrons*), dan ekek jawa (*Cissa thalassina*) (Setyawan *et al.* 2008, MacKinnon *et al.* 2010, Taufiqurrahman 2012, van Balen *et al.* 2013)



Gambar 5.

Jumlah jenis burung di DIY berdasar kabupaten dan kotamadya

Urutan kedua ditempati oleh Kabupaten Kulon Progo, dengan keragaman yang mencapai 227 jenis. Tingginya jumlah jenis yang tidak terpaut jauh dengan Kabupaten Sleman ini didukung oleh keberadaan dua kawasan. Pertama, Pegunungan Menoreh. Perbukitan dengan ketinggian hingga 1.000 meter ini memiliki keragaman burung dataran rendah yang cukup baik. Jenis-jenis burung yang sebelumnya hanya diketahui berada di kawasan Gunung Merapi, seperti elang jawa, wergan jawa, tepus pipi-perak (*Stachyris melanothorax*) dan meninting besar (*Enicurus leschenaulti*), tercatat di kawasan ini. Keberadaan beberapa jenis untuk provinsi, seperti ciung-air jawa (*Macronus flavicollis*) dan serak bukit (*Phodilus badius*), hanya berasal dari kawasan ini.

Kedua, Pantai Trisik yang mewakili kawasan pesisir. Kawasan ini menjadi lokasi penting karena menjadi persinggahan ribuan jenis burung air migran setiap tahunnya. Hingga saat ini 44 jenis burung pantai telah tercatat, dengan beberapa di antaranya menjadi tambahan jenis baru untuk Indonesia. Total jenis burung pantai yang ada menjadikan Pantai Trisik

sebagai kawasan dengan jumlah jenis burung pantai tertinggi se-Jawa dan Bali (Kutilang Indonesia *in litt.* 2015). Selain itu, kawasan ini juga bernilai penting secara internasional karena menampung 1% dari populasi kedidi putih (*Calidris alba*) dan trinil semak (*Tringa glareola*) di jalur terbang Asia timur-Australasia (*East Asian-Australasian Flyway*) serta jenis penetap cerek Jawa (*Charadrius javanicus*) (Taufiqurrahman *et al.* 2010, Taufiqurrahman *et al.* 2014).

Di sisi tenggara, Kabupaten Gunungkidul dengan perbukitan karst yang luasnya hampir mencakup separuh wilayah provinsi, menempati urutan berikutnya. Meski terbilang miskin jenis, namun di kawasan ini tercatat beberapa jenis menarik, seperti jalak putih (*Acridotheres melanopterus*), cekakak merah (*Halcyon coromanda*), dan burung-burung laut yang bersarang di tebing-tebing karang pesisir, seperti buntut-sate putih (*Phaethon lepturus*) dan dara-laut tengkuk-hitam (*Sterna sumatrana*). Pada musim migrasi, puluhan pengembara dari famili Fregatidae melintas di sepanjang pesisir pantainya. Keberadaan koloni walet sarang-putih (*Collocalia fuciphagus*) dengan aktifitas pemanenannya menjadi sumber pendapatan penting bagi daerah. Kegiatan pemanenan ini bahkan telah berlangsung semenjak berabad lampau (Komoan 1897, Salmon 2008).

Keragaman jenis yang terdapat di Kabupaten Bantul tidak terpaut jauh dengan Kabupaten Gunungkidul. Sebagian besar kawasan ini memiliki topografi landai yang didominasi oleh area persawahan dan perkebunan. Beberapa jenis penting yang tercatat, misalnya pipit benggala (*Amandava amandava*) dan bondol oto-hitam (*Lonchura ferruginosa*). Kawasan *Jogja Adventure Zone* yang baru-baru ini "ditemukan", dihuni tidak kurang dari 55 jenis burung. Selain keberadaan mandar-padi sintar (*Gallirallus striatus*) yang menjadi satu-satunya catatan untuk provinsi, terdapat juga mandar batu (*Gallinula chloropus*), mandar besar (*Porphyrio porphyrio*) dan cangkak merah (*Ardea purpurea*) yang jarang dijumpai. Kawasan sub-urban yang berada dekat dengan Kabupaten Sleman dan Kotamadya Yogyakarta ini menjadi satu kantong habitat penting.

Pusat Kota Yogyakarta yang ramai akan aktifitas juga menjadi kawasan yang menarik. Pada musim migrasi, sekitar Oktober-Maret, ribuan jenis burung migran, yakni layang-layang Asia (*Hirundo rustica*) dan jalak Cina (*Agropsar sturninus*) singgah di seputaran KM 0, di kabel listrik/telpon, pepohonan, serta gedung kantor BI dan BNI. Di kawasan tersebut Yuda *et al.* (1995) mencatat hingga 15.000 ekor layang-layang Asia. Jumlahnya meningkat hingga lebih dari 147.000 ekor pada 2014 (Biolaska

*in litt.* 2015). Keberadaan koloni layang-layang asia ini kini bergeser lebih ke timur, yakni di sekitar pertokoan Progo dan Pasar Beringharjo. Untuk jalak cina, Setiyono *et al.* (2013) mencatat keberadaan lebih dari 2.300 ekor pada 2011, jumlah terbesar yang pernah tercatat di Indonesia. Pada dua periode migrasi terakhir, koloni jalak cina berpindah ke area Plaza Ambarukmo yang berjarak sekitar 10 kilometer dari KM 0.

Secara umum, kehadiran burung pengunjung di berbagai kawasan DIY memberi arti tersendiri. Sebanyak 87 jenis burung pengunjung telah tercatat, berasal dari kelompok burung air (termasuk di dalamnya burung laut dan burung pantai), burung pemangsa dan burung petengger. Jumlah ini memberi sumbangan sebesar 25,5% bagi total keragaman jenis burung yang ada. Sebagian besar di antaranya merupakan pengunjung yang berbiak di belahan bumi utara, dengan hanya tiga jenis yang tercatat sebagai pengunjung asal belahan bumi selatan. Selain itu, terdapat burung yang diketahui memiliki anak jenis penetap dan migran. Sebanyak sembilan jenis yang telah tercatat.

### **Gambaran Penelitian**

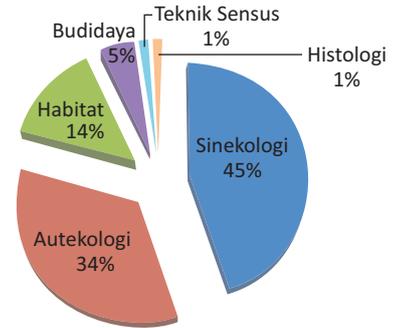
Penelitian tentang burung di DIY sudah cukup banyak dilakukan sejak tahun 1980-an. Penelitian-penelitian ini sebagian besar dilaksanakan oleh mahasiswa atau dosen dari universitas-universitas yang memiliki program studi ilmu-ilmu hayati, seperti Universitas Gadjah Mada (Fakultas Biologi, Fakultas Kehutanan dan Fakultas Kedokteran Hewan), Universitas Atma Jaya Yogyakarta (Fakultas Teknobiologi), Universitas Negeri Yogyakarta (Fakultas MIPA), Universitas Kristen Duta Wacana (Fakultas Biologi), dan Universitas Islam Negeri Yogyakarta (Fakultas Sains dan Teknologi).

Penelusuran yang dilakukan oleh Yuda & Wisnubadhra (2013) melalui pelacakan situs-situs internet, penelusuran di perpustakaan kampus, serta survei kuesioner dengan para pengamat burung di Yogyakarta menemukan 268 judul penelitian tentang burung, termasuk di antaranya kajian tentang burung peliharaan dan unggas ternak. Khusus burung liar, terdapat 147 judul atau mencakup sekitar 55% dari total judul penelitian yang ada. Penelitian-penelitian tersebut dibuat atau dipublikasikan sepanjang tahun 1983-2013. Namun, sebagian besar tidak terpublikasi dalam jurnal ilmiah dan masih berupa skripsi sarjana, tesis magister, disertasi doktor, dan laporan penelitian.

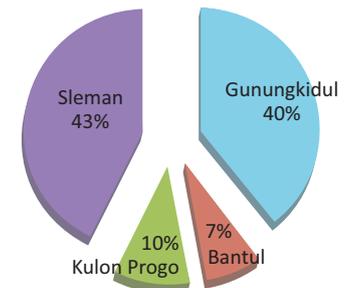
Bidang atau aspek kajian bervariasi, mulai dari ekologi komunitas (sinekologi), ekologi populasi atau spesies tertentu (autekologi), habitat, teknik sensus sampai histologi. Proporsi terbesar terdapat pada kajian sinekologi (45%) (Gambar 6). Penelitian tentang keanekaragaman jenis burung dan distribusinya di suatu kawasan atau tipe habitat tertentu mendominasi penelitian komunitas ini. Penelitian pada level jenis masih terbatas pada kajian kelimpahan jenis tersebut. Selain itu, terdapat pula kajian mengenai perilaku burung, walau masih terbatas pada kajian deskriptif dan belum mengarah pada ekologi perilakunya.

Dilihat dari lokasi kajian, penelitian yang dilakukan lebih banyak berlangsung di wilayah Kabupaten Sleman (43%) dan Kabupaten Gunungkidul (40%) (Gambar 7). Kabupaten Sleman menjadi tempat favorit penelitian burung, karena adanya kawasan hutan di Kaliurang dan lereng selatan Gunung Merapi, yang termasuk dalam kawasan Taman Nasional Gunung Merapi. Selain kawasan Merapi, Candi Prambanan juga menjadi tempat dengan banyak penelitian, terutama karena di kawasan cagar budaya candi Hindu ini terdapat populasi gelatik jawa (*Lonchura oryzivora*) yang terancam punah (Laudensius *et al.* 2000, Kurniandaru 2008, Yuda 2008, Sujatmiko 2009).

Sedangkan di Kabupaten Gunungkidul, lokasi penelitian berasal dari area Wanagama, hutan pendidikan dan penelitian yang dikelola oleh Fakultas Kehutanan UGM. Selain itu, terdapat pula daerah pesisir selatan Gunungkidul karena ditemukannya jenis-jenis burung laut. Adanya minat yang meningkat pada burung air membuat daerah Kabupaten Kulon Progo, khususnya di muara sungai Opak-Oyo dan Pantai Trisik, mulai menjadi tempat penelitian dan pengamatan yang menarik.



Gambar 6.  
Topik kajian penelitian burung liar di DIY



Gambar 7.  
Lokasi penelitian burung liar di DIY

Sumber: Yuda & Wisnubadhra 2013

### **Perkembangan Hobi Pengamatan Burung dan Gerakan Sains Warga (*Citizen Science*)**

Pada tahun 1990-an kegiatan pengamatan burung di DIY, dan Indonesia secara umum, mulai berkembang. Pertumbuhannya kian meningkat pesat. Saat ini di Yogyakarta setidaknya terdapat delapan Kelompok Pengamat Burung (KPB) yang tergabung dalam wadah Paguyuban Pengamat Burung Jogjakarta (PPBJ).

Kelompok-kelompok pengamat burung ini sangat berperan dalam mengumpulkan informasi tentang burung di DIY. Selain itu, keberadaan mereka menjadi modal awal yang sangat bernilai karena perannya sebagai pionir sukarelawan dalam program penelitian. Perkembangan ilmu yang memanfaatkan para sukarelawan terlatih semacam ini disebut juga dengan sains warga (*citizen science*) (McCaffrey 2005).

Di DIY, lahirnya Kutilang Indonesia Bird watching Club (KIBC) pada tahun 1990 bisa dianggap sebagai titik tolak gerakan ini. Pada awalnya, anggota klub adalah mahasiswa dan alumni dari Fakultas Kehutanan UGM, dengan menjadikan pengamatan burung sebagai fokus kegiatan. Setelah itu, kelompok atau organisasi yang melakukan kegiatan pengamatan burung atau penelitian satwa liar semakin tumbuh dan berkembang hingga sekarang, seperti Matalabiogama (Fakultas Biologi UGM), Yayasan Kanopi Indonesia, Kelompok Pengamat Pemerhati dan Peneliti Burung (Fakultas Kehutanan UGM), Kelompok Studi Biologi (Fakultas Teknobiologi UAJY), Bionic (Fakultas MIPA UNY), Biolaska (Fakultas Sains dan Teknologi UIN), Kelompok Studi Satwa Liar Fakultas Kedokteran Hewan UGM (KSSL FKH UGM), dan Pemuda Pecinta Alam Gunungkidul (PPA GK).

Tiap kelompok memiliki agenda kegiatan masing-masing. Bentuknya berupa peningkatan kapasitas dan keterampilan anggotanya, pendidikan lingkungan pada masyarakat, pengamatan burung, dan pemantauan jenis burung atau kawasan tertentu. Secara bersama-sama, kelompok ini melakukan kegiatan di bawah koordinasi paguyuban, seperti pengamatan burung yang rutin dilaksanakan tiap bulan dalam *Jogja Bird Walk* dan penandaan burung (*bird banding*). PPBJ turut menggerakkan para pengamat di Yogyakarta untuk menyelamatkan sarang elang di lereng selatan Gunung Merapi melalui program *Jogja Bird Rescue*. Kegiatan yang diinisiasi Yayasan Kutilang Indonesia semenjak tahun 2004 ini dilakukan karena adanya ancaman pengambilan atau penangkapan anak elang oleh para pemburu burung, yang berasal dari luar wilayah Kaliurang.

Para pengamat burung Yogyakarta, secara personal atau kelompok, juga berpartisipasi pada kegiatan pemantauan burung yang diinisiasi oleh kelompok level nasional atau bahkan internasional. Pengamatan burung elang migran, yang diinisiasi oleh *Asia Raptor Research and Conservation Network* (ARRCN) dan Raptor Indonesia (RAIN), dilakukan secara rutin di lereng selatan Gunung Merapi, Waduk Sermo dan Nglanggeran. Selain itu terdapat juga pengamatan burung air dalam payung kegiatan internasional *Asian Waterbird Census* (diinisiasi oleh Wetland Internasional) dan Monitoring Burung Pantai Indonesia (Mobupi) yang diinisiasi oleh Anak Burung sebagai program nasional untuk memantau burung-burung pantai.

Program-program tersebut memiliki metode standar dalam pengamatan atau pengambilan data, termasuk sistem pelaporan. Namun untuk program pengamatan atau pemantauan lainnya, yang dilakukan atas inisiatif sendiri, masih memiliki kelemahan dalam desain penelitian dan sistem pengelolaannya karena sebagian besarnya masih belum menetapkan metode standar, kecuali program pemantauan burung kampus yang dilakukan oleh Bionic di kampus UNY Karangmalang, yang secara konsisten menggunakan metode *encounter rate*.

Gerakan sains warga ini juga terlihat dari perkembangan dan pemanfaatan teknologi. Dari hasil penelusuran di situs Foto Biodiversitas Indonesia ([www.fobi.web.id](http://www.fobi.web.id)) sebagai basis-data foto dan forum mengenai keragaman hayati Indonesia, terdapat 186 jenis burung (50 famili) yang terdokumentasikan di wilayah DIY.

### **Penyusunan Daftar Jenis**

Kajian burung liar yang telah dilakukan dan keberadaan para pengamat burung dengan intensitas ke lapangan yang cukup tinggi memberi sumbangsih yang sangat bernilai bagi pengetahuan burung untuk DIY. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah jenis burung yang tercatat dalam rentang waktu 20 tahun terakhir. Daftar jenis burung pertama yang disusun oleh Yuda (1995) mencantumkan 140 jenis burung. Data itu terkumpul dari pengamatan dan penelitian di sekitar 10 lokasi, seperti hutan Kaliurang, Wanagama, area kampus, pemukiman dan persawahan. Kala itu, hanya ada KIBC dan beberapa organisasi pecinta alam kampus yang berkecimpung dalam kegiatan pengamatan burung dan konservasi burung liar.

Seiring lahirnya klub-klub pengamat burung baru, jumlah jenis burung yang ada bertambah sebagaimana yang termuat dalam *Jogja Bird Atlas volume 1* (Setyawan *et al.* 2008). Jumlahnya mencapai 318 jenis yang terdiri dari: 272 jenis (*Yogya Birdlist*); 265 jenis (*List per Tahun*), dan 268 jenis (*Kompilasi per Tahun*).

Untuk menyusun daftar resmi sebagaimana termuat dalam buku ini, telaah kritis dilakukan terhadap seluruh jenis yang terkompilasi dalam Yuda (1995) dan Setyawan *et al.* (2008), termasuk penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian, temuan dan catatan pengamatan yang ada dalam kurun 1933-2014 (Tabel 2).

Hasilnya, dalam daftar ini tercantum 340 jenis burung. Dari jumlah tersebut, terdapat 46 jenis endemik, 68 jenis burung dilindungi dan 23 jenis terancam punah (Lampiran 1-3). Sebanyak 62 jenis menjadi tambahan; terdiri dari 33 jenis baru yang tercatat dalam kurun 2008-2014 dan 29 jenis yang telah tercatat namun tidak tercantum oleh Setyawan *et al.* (2008).

Dalam daftar *List per Tahun* Setyawan *et al.* (2008) menandai 23 jenis sebagai "Spesies Aneh". Termasuk di dalamnya jenis yang dianggap meragukan, baik karena persebarannya yang tidak tercatat di Jawa maupun yang dalam kurun waktu empat tahun belum pernah dijumpai penyusun. Pada daftar dalam buku ini, 10 jenis dimasukkan dalam daftar resmi. Sementara 13 jenis lainnya masuk dalam daftar jenis burung yang tidak dicantumkan, yang totalnya mencapai 74 jenis (Lampiran 5).

Tabel 2.  
Jumlah jenis burung di DIY yang tercatat berdasar Yuda (1995), Setyawan *et al.* (2008) dan buku ini (2015)

		1995	2008*	2015
Burung Air	Penetap	8	27	39
	Migran	2	43	56
	Penetap/Migran	1	1	2
Burung Terrestrial	Penetap	122	211	205
	Migran	7	31	31
	Penetap/Migran	-	3	7
Burung Domestifikasi		-	2	-
TOTAL JENIS		<b>140</b>	<b>318</b>	<b>340</b>

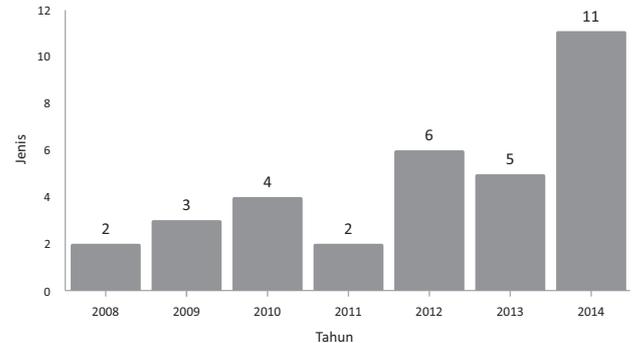
\* Kompilasi semua jenis yang tercantum pada daftar *Yogya Birdlist*, *List per Tahun* dan *Kompilasi per Tahun* dalam Setyawan *et al.* (2008)

### Temuan Baru, Temuan Kembali, dan Jenis-jenis yang Hilang

Di sepanjang 2008-2014, sebanyak 33 jenis burung menjadi catatan baru untuk provinsi (Gambar 8). Jenis baru ini berasal dari kelompok burung migran (12 jenis), burung penempat (18 jenis) dan burung-burung yang diketahui memiliki anak jenis migran dan penempat (3 jenis). Burung migran yang menjadi catatan baru didominasi oleh kelompok burung air (8 jenis), kemudian burung petengger (3 jenis) dan burung pemangsa (1 jenis). Dua jenis di antaranya, yakni kedidi dada-coret (*Calidris melanotos*) dan cerek kalung-besar (*Charadrius hiaticula*), yang teramati di Pantai Trisik, Kulon Progo, sekaligus menjadi tambahan jenis baru untuk Indonesia. Hal menarik ada pada tingginya temuan jenis baru dari burung penempat, mengingat pengamatan burung di Yogyakarta telah berlangsung cukup lama. Ini mungkin mengindikasikan luasan area pengamatan yang belum seluruhnya tercakup selama ini, seiring dengan makin meningkatnya intensitas kunjungan pengamat burung ke daerah yang telah sering dikunjungi.

Namun demikian, dari total jenis yang tercatat, terdapat beberapa jenis yang kini luput dari bidikan teropong dan lensa para pemerhati burung liar Yogyakarta. Pekaka emas (*Pelargopsis capensis*) "menghilang" dari Yogyakarta setelah tidak lagi tercatat selama tiga dekade. Jenis ini hanya sekali tercatat di Wanagama, Gunungkidul pada 1980-an (Yuda 1988).

Jenis-jenis yang tercatat pada era 90-an, seperti poksai kuda dan jalak suren (*Gracupica contra*), tidak lagi teramati di kurun waktu tahun 2000-an hingga saat ini. Sementara dalam kurun satu dekade terakhir, kepudang hutan (*Oriolus xanthonotus*), dan ekek jawa belum pernah tercatat lagi.



Gambar 8.  
Temuan jenis burung baru untuk DIY antara 2008-2014,  
setelah *Jogja Bird Atlas vol. 1* (Setyawan et al. 2008)

Selain kehilangan jenis-jenis tersebut, beberapa jenis tercatat “ditemukan kembali”. Pijantung gunung (*Arachnothera affinis*) sebelumnya hanya pernah sekali tercatat dari seekor yang dijumpai di bukit Plawangan, lereng selatan Gunung Merapi pada 1996 (Lansley *in litt.* 2008). Pada 2014 jenis ini ditemukan di Desa Wisata Jatimulyo, Pegunungan Menoreh sebagai jenis yang relatif umum. Ciung-air jawa juga berhasil dijumpai di kawasan yang sama, setelah sebelumnya hanya pernah sekali tercatat di kawasan hutan Mangunan-Imogiri pada 1992 (Ismoyo *et al.* 1992).

Tekanan perburuan terhadap jenis-jenis tertentu, terutama yang menjadi target sebagai burung peliharaan, memperlihatkan dampak yang cukup nyata. Anis merah (*Geokichla citrina*) sebagai fauna identitas Kabupaten Sleman dan kucica kampung (*Copsychus saularis*) yang menjadi fauna identitas Kabupaten Kulon Progo, nyaris menghilang dari kabupatennya masing-masing. Demikian pula dengan branjangan jawa (*Mirafra javanica*) dan decu belang (*Saxicola caprata*) yang populer diminati pada era 1990-2000-an. Hanya ada beberapa catatan saja di saat sekarang. Dalam beberapa tahun terakhir, kacamata biasa (*Zosterops palpebrosus*), bentet kelabu (*Lanius schach*), dan jenis-jenis perenjak, terutama perenjak jawa (*Prinia familiaris*) dan perenjak coklat (*Prinia polychroa*) menjadi jenis yang *booming* di kalangan pehobi burung berkicau. Sebelumnya jenis-jenis ini umum dijumpai dengan populasi yang relatif besar, namun saat ini jenis-jenis tersebut menjadi semakin sulit dijumpai. Keberadaannya hanya sedikit aman di kantong-kantong perlindungan yang ada.



## ACUAN TAKSONOMI, TATA NAMA, DAN PENAMAAN

### Acuan taksonomi dan tata nama

Acuan taksonomi, berupa pengelompokan suku, urutan jenis dan nama ilmiah (termasuk nama Inggris) yang digunakan dalam buku ini merujuk pada *World Bird List v.4.4* (Gills & Donker 2014), diterbitkan oleh International Ornithologists' Union. Perbedaan pengelompokan suku antara acuan ini dan *Daftar Burung Indonesia No 2* (Sukmantoro *et al.* 2007) dijumpai pada, misalnya:

- Kaki-rumbai merah dan kaki rumbai kecil masuk dalam Scolopacidae, sementara Sukmantoro *et al.* (2007) memasukkannya sebagai Phalaropodidae
- Ketiadaan suku Sylviidae. Jenis-jenis anggota suku Sylviidae dalam Sukmantoro *et al.* (2007) terpecah menjadi beberapa suku, misalnya Cettiidae, Acrocephalidae dan Locustellidae

Penyesuaian nama ilmiah terdapat pada, misalnya *Spizaetus bartelsi* menjadi *Nisaetus bartelsi*, *Cettia vulcania* menjadi *Horornis vulcanius*. Perbedaan nama Inggris terdapat pada, misalnya Kurrichane Buttonquail menjadi Common Buttonquail, Grey-throated Ibon menjadi Mees's White-eye.

### Nama Indonesia

Hingga saat ini belum ada pembakuan nama untuk jenis burung yang tercatat di Indonesia. Nama-nama Indonesia yang digunakan dalam berbagai buku panduan dan rujukan masih merupakan usulan. Terkait itu, nama Indonesia dalam daftar ini mengacu pada Sukmantoro *et al.* (2007). Namun, tata penulisan mengacu pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), sehingga terdapat pemisahan dua kata pada nama depan (menggunakan tanda setrip). Sebagai contoh, ayamhutan hijau menjadi ayam-hutan hijau. Dalam daftar, huruf kapital hanya digunakan pada nama depan, sementara untuk penyebutan dalam kalimat tidak menggunakan huruf kapital. Tata penulisan ini mengacu sebagaimana yang diperkenalkan dalam MacKinnon *et al.* (2010), yang kemudian diperbaharui oleh Burung Indonesia dan van Balen (2010).

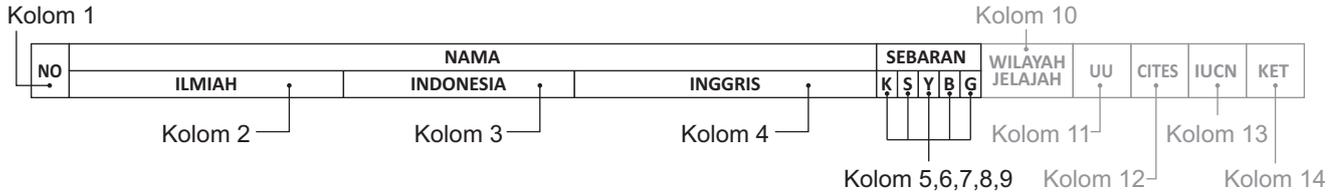
Koreksi nama dilakukan pada beberapa jenis, mengacu pada MacKinnon *et al.* (2010), yakni:

- Gagangbayang Belang menjadi gagang-bayam timur
- Kedidi Ekor-panjang menjadi kedidi ekor-tajam
- Anis Sibirica menjadi anis siberia

Selain itu, terdapat usulan nama baru sebagai penyesuaian pada jenis-jenis hasil pemisahan (*split*). Pemberian nama mengacu pada Somadikarta (2004). Usulan diberikan pada jenis-jenis berikut:

- Walet Gunung menjadi walet kawah
- Ciu Besar menjadi ciu jawa
- Ekek Geling menjadi ekek jawa
- Ciungbatu Kecil-Sunda menjadi ciung-batu jawa

# KOLOM-KOLOM



Kolom 1 **Nomor jenis**  
Urutan jenis mengacu pada *World Bird List v. 4.4*

Kolom 2 **Nama ilmiah**  
Mengacu pada *World Bird List v. 4.4*

Kolom 3 **Nama Indonesia**  
Penamaan mengacu pada *Daftar Burung Indonesia No. 2 (Sukmantoro et al. 2007)*, namun dengan beberapa koreksi pada beberapa jenis.

Kolom 4 **Nama Inggris**  
Mengacu pada *World Bird List v. 4.4*

Kolom 5-9 **Sebaran tiap jenis berdasarkan wilayah kabupaten/ kotamadya**

- K – Kabupaten Kulon Progo
- S – Kabupaten Sleman
- Y – Kotamadya Yogyakarta
- B – Kabupaten Bantul
- G – Kabupaten Gunungkidul



Kolom 10

### Wilayah jelajah

Terbagi dalam beberapa kategori, yakni:

- M – jenis yang tercatat sebagai pengunjung (migran) ke wilayah Indonesia
- P – jenis yang memiliki penyebaran global yang luas, yang juga tercatat menetap dan berbiak di wilayah Indonesia
- P/M – jenis yang diketahui memiliki anak jenis penetap dan migran yang keduanya dapat dijumpai di wilayah Indonesia

Jenis endemik Indonesia diberi keterangan tersendiri sesuai wilayah sebarannya, yakni:

- Ej – Endemik Jawa (termasuk kepulauan-kepulauan di sekitarnya)
- Ejb – Endemik Jawa dan Bali (termasuk kepulauan Nusa Penida)
- Ejbt – Endemik Jawa, Bali dan Nusa Tenggara (tidak termasuk Timor Leste)
- Esj – Endemik Sumatera dan Jawa (termasuk kepulauan-kepulauan di sekitarnya)
- Esjb – Endemik Sumatera, Jawa dan Bali (termasuk kepulauan-kepulauan di sekitarnya)
- Esjbt – Endemik Sumatera, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara (termasuk kepulauan-kepulauan di sekitarnya, namun tidak termasuk Timor Leste)
- Esljb – Endemik Sulawesi, Jawa dan Bali (termasuk kepulauan-kepulauan di sekitarnya)



**Kolom 11 Status perlindungan**

Mengacu pada jenis-jenis burung yang dilindungi menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan PP No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.

**Kolom 12 Status perdagangan**

Mengacu pada kategori perdagangan yang ditetapkan CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) dan Mardiasuti (2013), yakni:

- I – Jenis tumbuhan dan satwa yang jumlahnya di alam sudah sangat sedikit dan dikhawatirkan akan punah sehingga perdagangannya sama sekali tidak diperbolehkan.
- II – Jenis tumbuhan dan satwa yang pada saat ini tidak termasuk kategori terancam punah, namun memiliki kemungkinan untuk terancam punah jika perdagangannya tidak diatur.

**Kolom 13 Status keterancaman**

Mengacu pada kategori keterancaman yang dikeluarkan oleh *BirdLife International* (2014), yakni:

- MT – Mendekati Terancam (*Near Threatened*)
- RE – Rentan (*Vulnerable*)
- GE – Genting (*Endangered*)
- KR – Kritis (*Critically Endangered*)

**Kolom 14 Keterangan untuk jenis baru atau terlewat**

Pencantuman angka diberikan untuk JENIS BARU yang tercatat dalam kurun waktu 2008-2014 setelah Setyawan *et al.* (2008) Pencantuman huruf diberikan untuk JENIS TERLEWAT yang tercatat sebelum tahun 2008 namun tidak tercantum dalam Setyawan *et al.* (2008)



Kedidi dada-corek *Calidris melanotos*

Jenis baru untuk Indonesia yang dijumpai di kawasan Pantai Trisik, Kulon Progo pada Oktober 2012.



Bubut jawa *Centropus nigrorufus*

Berstatus Rentan (*Vulnerable*), endemik Jawa ini masih bisa dijumpai di beberapa habitat pesisir hingga dataran rendah yang ada di DIY.

# DAFTAR JENIS

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
1. Anatidae													
1	<i>Dendrocygna arcuata</i>	Belibis kembang	Wandering Whistling Duck	√					P				
2	<i>Dendrocygna javanica</i>	Belibis polos	Lesser Whistling Duck	√	√				P				
3	<i>Anas querquedula</i>	Itik jurai	Garganey	√					M			1	
2. Phasianidae													
4	<i>Excalfactoria chinensis</i>	Puyuh batu	King Quail	√	√				P				
5	<i>Arborophila javanica</i>	Puyuh-gonggong jawa	Chestnut-bellied Partridge	√					Ej				
6	<i>Gallus gallus</i>	Ayam-hutan merah	Red Junglefowl	√	√	√	√		P				
7	<i>Gallus varius</i>	Ayam-hutan hijau	Green Junglefowl	√	√	√	√		Ejbt				
3. Procellariidae													
8	<i>Calonectris leucomelas</i>	Penggunting-laut belang	Streaked Shearwater					√	M			a	
9	<i>Puffinus pacificus</i>	Penggunting-laut pasifik	Wedge-tailed Shearwater					√	M			b	
4. Podicipedidae													
10	<i>Tachybaptus novaehollandiae</i>	Titihan australia	Australasian Grebe	√	√				P			2	
5. Phaethontidae													
11	<i>Phaethon lepturus</i>	Buntut-sate putih	White-tailed Tropicbird	√		√			P				
6. Ciconiidae													
12	<i>Mycteria cinerea</i>	Bangau bluwok	Milky Stork			√	√		P	UU	I	GE	c
13	<i>Ciconia episcopus</i>	Bangau sandang-lawe	Woolly-necked Stork	√	√		√		P	UU			d
14	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau tongtong	Lesser Adjutant		√		√		P	UU		RE	e
7. Threskiornithidae													
15	<i>Plegadis falcinellus</i>	Ibis rokoroko	Glossy Ibis	√					P	UU			3
8. Ardeidae													
16	<i>Ixobrychus sinensis</i>	Bambangan kuning	Yellow Bittern	√		√			M				
17	<i>Ixobrychus eurhythmus</i>	Bambangan coklat	Von Schrenck's Bittern	√		√			M				

1) Jenis baru untuk DIY dari seekor betina yang teramati di delta Kali Progo, Pantai Trisik, Kulon Progo, pada 27-28 Oktober 2013 (AMA; Kr).

a) Satu catatan untuk DIY berasal dari pengamatan di tepi tebing Ngongap, Gunung Kidul pada April 2005 (Kemp *in litt.* 2014).

b) Satu catatan untuk DIY berasal dari pengamatan di tepi tebing Ngongap, Gunung Kidul pada April 2005 (Kemp *in litt.* 2014).

2) Jenis baru untuk DIY dari seekor di laguna Pantai Trisik, Kulon Progo, pada 12 Mei 2008 (AN).

c) Pertama tercatat di antara Pantai Parangtritis hingga Muara Opak (timur Pantai Samas), Bantul antara 21-23 Agustus 1999 (Abrar 1999).

d) Pertama tercatat di Karangmojo, Gunung Kidul pada 15 Januari 2005 (EDA).

e) Terdapat beberapa perjumpaan di Pathuk, Gunung Kidul pada sekitar 1991 (PPA GK *in litt.* 2014).

3) Jenis baru untuk DIY dari beberapa ekor di Pantai Trisik, Kulon Progo, pada sekitar 2010 (AMT).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
8. Ardeidae													
18	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Bambangan merah	Cinnamon Bittern	√	√	√	√	√	P				
19	<i>Gorsachius melanolophus</i>	Kowak melayu	Malayan Night Heron	√					M				f
20	<i>Nycticorax nycticorax</i>	Kowak-malam abu	Black-crowned Night Heron	√	√	√	√	√	P				
21	<i>Nycticorax caledonicus</i>	Kowak-malam merah	Nankeen Night Heron	√					P	UU			
22	<i>Butorides striata</i>	Kokokan laut	Striated Heron	√	√	√	√	√	P				
23	<i>Ardeola speciosa</i>	Blekok sawah	Javan Pond Heron	√	√	√	√	√	P				
24	<i>Bubulcus coromandus</i>	Kuntul kerbau	Western Cattle Egret	√	√	√	√	√	P	UU			
25	<i>Ardea cinerea</i>	Cangak abu	Grey Heron	√	√	√	√	√	P				
26	<i>Ardea sumatrana</i>	Cangak laut	Great-billed Heron	√					P				
27	<i>Ardea purpurea</i>	Cangak merah	Purple Heron	√	√	√	√	√	P				
28	<i>Ardea alba</i>	Cangak besar	Great Egret	√		√			P	UU			g
29	<i>Egretta intermedia</i>	Kuntul perak	Intermediate Egret	√	√				P	UU			
30	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil	Little Egret	√	√	√	√		P/M	UU			
31	<i>Egretta sacra</i>	Kuntul karang	Pacific Reef Heron	√		√			P	UU			
9. Fregatidae													
32	<i>Fregata andrewsi</i>	Cikalang christmas	Christmas Frigatebird	√		√	√		M	UU	I	KR	
33	<i>Fregata minor</i>	Cikalang kecil	Lesser Frigatebird	√		√			P				
34	<i>Fregata ariel</i>	Cikalang besar	Great Frigatebird	√		√			P				
10. Sulidae													
35	<i>Sula sula</i>	Angsa-batu kaki-merah	Red-footed Booby					√	P				4
36	<i>Sula leucogaster</i>	Angsa-batu coklat	Brown Booby	√		√	√		P				
11. Phalacrocoracidae													
37	<i>Microcarbo niger</i>	Pecuk-padi kecil	Little Cormorant	√					P				
38	<i>Phalacrocorax sulcirostris</i>	Pecuk-padi hitam	Little Black Cormorant			√			P				
12. Pandionidae													
39	<i>Pandion haliaetus</i>	Elang tiram	Western Osprey	√		√			P/M				
13. Accipitridae													
40	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang tikus	Black-winged Kite	√	√				P	UU	II		

f) Perjumpaan di DIY berasal dari dua catatan di barat Kinahrejo, lereng selatan Gunung Merapi pada 2003 dan 2004 (Lim *in litt.* 2005).

g) Sepanjang Oktober 2005-Januari 2006, tercatat di muara Bogowonto, laguna Pantai Trisik, Kulon Progo dan persawahan sekitar Pantai Samas, Bantul (Rakhmawati 2006).

4) Jenis baru untuk DIY dari seekor burung muda yang melintas perairan Pantai Ngobaran, Gunung Kidul pada 1 Januari 2012 (AR).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
13. Accipitridae													
41	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep-madu asia	Crested Honey Buzzard	√	√	√	√	√	P/M	UU	II		
42	<i>Spilornis cheela</i>	Elang-ular bido	Crested Serpent Eagle	√	√	√	√		P	UU	II		
43	<i>Nisaetus cirrhatus</i>	Elang brontok	Changeable Hawk-Eagle	√	√	√	√		P	UU	II		
44	<i>Nisaetus bartelsi</i>	Elang jawa	Javan Hawk-Eagle	√	√				Ej	UU	II	GE	
45	<i>Ictinaetus malaiensis</i>	Elang hitam	Black Eagle	√	√	√	√		P	UU	II		
46	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Elang-alap jambul	Crested Goshawk	√	√	√	√		P	UU	II		
47	<i>Accipiter soloensis</i>	Elang-alap cina	Chinese Sparrowhawk	√	√	√	√		M	UU	II		
48	<i>Accipiter gularis</i>	Elang-alap nipon	Japanese Sparrowhawk	√	√	√	√		M	UU	II		
49	<i>Accipiter virgatus</i>	Elang-alap besra	Besra		√	√			P	UU	II		
50	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Elang-laut perut-putih	White-bellied Sea Eagle		√	√	√	√	P	UU	II		
51	<i>Butastur indicus</i>	Elang kelabu	Grey-faced Buzzard					√	M	UU	II	5	
14. Rallidae													
52	<i>Gallirallus striatus</i>	Mandar-padi sintar	Slaty-breasted Rail					√	P			6	
53	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo padi	White-breasted Waterhen	√	√	√	√		P				
54	<i>Porzana fusca</i>	Tikusan merah	Ruddy-breasted Crake	√	√	√			P				
55	<i>Porzana paykullii</i>	Tikusan siberia	Band-bellied Crake	√					M		MT		
56	<i>Porzana cinerea</i>	Tikusan alis-putih	White-browed Crake	√		√	√		P				
57	<i>Gallixrea cinerea</i>	Mandar bontod	Watercock	√					M				
58	<i>Porphyrio porphyrio</i>	Mandar besar	Purple Swamphen			√			P			7	
59	<i>Gallinula chloropus</i>	Mandar batu	Common Moorhen	√	√	√			P				
15. Turnicidae													
60	<i>Turnix sylvaticus</i>	Gemak tegalan	Common Buttonquail	√	√	√	√		P				
61	<i>Turnix susciator</i>	Gemak loreng	Barred Buttonquail	√	√	√	√		P				
16. Recurvirostridae													
62	<i>Himantopus leucocephalus</i>	Gagang-bayam timur	White-headed Stilt	√					P			h	
17. Charadriidae													
63	<i>Pluvialis fulva</i>	Cerek kernyut	Pacific Golden Plover	√		√			M				
64	<i>Pluvialis squatarola</i>	Cerek besar	Grey Plover	√		√			M				

- 5) Jenis baru untuk DIY dari seekor yang terbang melintas di Suaka Margasatwa Paliyan, Gunung Kidul pada 22 Januari 2014 (IM).
- 6) Jenis baru untuk DIY dari seekor burung muda yang teramat di area persawahan *Jogja Adventure Zone*, Bantul, pada 2 Juni 2014 (NSB & JS). Setyawan *et al.* (2008) mencatat jenis ini dari Pantai Trisik, Kulon progo, namun individu yang dimaksud berasal dari Jatimalang, Purworejo, Jawa Tengah.
- 7) Jenis baru untuk DIY dari seekor burung muda yang tertangkap di area persawahan Glondong Winongo, Kasihan, Bantul pada sekitar 2012 (WFA).
- h) Pertama tercatat pada sekitar 2006 di Pantai Trisik, Kulon Progo (SP).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
17. Charadriidae													
65	<i>Charadrius hiaticula</i>	Cerek kalung-besar	Common Ringed Plover	√					M			8	
66	<i>Charadrius dubius</i>	Cerek kalung-kecil	Little Ringed Plover	√	√				M				
67	<i>Charadrius alexandrinus</i>	Cerek tilil	Kentish Plover	√					M				
68	<i>Charadrius javanicus</i>	Cerek jawa	Javan Plover	√	√				P		MT		
69	<i>Charadrius mongolus</i>	Cerek-pasir mongolia	Lesser Sand Plover	√					M				
70	<i>Charadrius leschenaultii</i>	Cerek-pasir besar	Greater Sand Plover	√					M				
71	<i>Charadrius veredus</i>	Cerek asia	Oriental Plover	√	√	√			M				
18. Rostratulidae													
72	<i>Rostratula benghalensis</i>	Berkik-kembang besar	Greater Painted-snipe	√	√				P				
19. Jacanidae													
73	<i>Hydrophasianus chirurgus</i>	Burung-sepatu teratai	Pheasant-tailed Jacana	√	√				M			i	
20. Scolopacidae													
74	<i>Gallinago stenura</i>	Berkik ekor-lidi	Pin-tailed Snipe	√					M				
75	<i>Gallinago megala</i>	Berkik rawa	Swinhoe's Snipe	√					M				
76	<i>Gallinago gallinago</i>	Berkik ekor-kipas	Common Snipe	√					M				
77	<i>Limnodromus semipalmatus</i>	Trinil-lumpur asia	Asian Dowitcher	√					M		MT	9	
78	<i>Limosa limosa</i>	Biru-laut ekor-hitam	Black-tailed Godwit	√					M		MT		
79	<i>Limosa lapponica</i>	Biru-laut ekor-blorok	Bar-tailed Godwit	√					M				
80	<i>Numenius phaeopus</i>	Gajahan penggala	Whimbrel	√	√	√			M	UU			
81	<i>Numenius arquata</i>	Gajahan erasia	Eurasian Curlew	√	√				M	UU	MT		
82	<i>Numenius madagascariensis</i>	Gajahan timur	Far Eastern Curlew	√					M	UU	RE		
83	<i>Tringa totanus</i>	Trinil kaki-merah	Common Redshank	√	√				M				
84	<i>Tringa stagnatilis</i>	Trinil rawa	Marsh Sandpiper	√					M				
85	<i>Tringa nebularia</i>	Trinil kaki-hijau	Common Greenshank	√	√				M				
86	<i>Tringa guttifer</i>	Trinil nordmann	Nordmann's Greenshank	√					M	I	GE		
87	<i>Tringa glareola</i>	Trinil semak	Wood Sandpiper	√	√	√			M				
88	<i>Tringa brevipes</i>	Trinil ekor-kelabu	Grey-tailed Tattler	√	√				M			j	

8) Jenis baru untuk DIY sekaligus Indonesia, dari seekor yang teramati di delta Kali Progo, Pantai Trisik pada 20 Oktober 2013 (SB, WKW & WFA). Tercantum pada *Yogya Birdlist* dalam Setyawan *et al.* (2008), namun tanpa keterangan detil.

l) Pertama tercatat pada sekitar Oktober 2006 di persawahan Pantai Trisik, Kulon Progo (SP). Tercantum dalam Setyawan *et al.* (2008), namun dari perjumpaan di Rawa Jombor, Klaten, Jawa Tengah.

9) Jenis baru untuk DIY dari dua ekor di area persawahan Pantai Trisik, Kulon Progo, pada 2 Oktober 2010 (MA, IT & AZA).

j) Seekor tercatat di Pantai Trisik, Kulon Progo pada 2 September 2007 (Bionic *in litt.* 2007).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
20. Scolopacidae													
89	<i>Xenus cinereus</i>	Trinil bedaran	Terek Sandpiper	√					M				
90	<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil pantai	Common Sandpiper	√	√	√	√		M				
91	<i>Arenaria interpres</i>	Trinil pembalik-batu	Ruddy Turnstone	√		√	√		M				
92	<i>Calidris tenuirostris</i>	Kedidi besar	Great Knot	√		√			M		RE		
93	<i>Calidris canutus</i>	Kedidi merah	Red Knot	√					M			10	
94	<i>Calidris alba</i>	Kedidi putih	Sanderling	√		√	√		M				
95	<i>Calidris ruficollis</i>	Kedidi leher-merah	Red-necked Stint	√					M				
96	<i>Calidris subminuta</i>	Kedidi jari-panjang	Long-toed Stint	√					M				
97	<i>Calidris melanotos</i>	Kedidi dada-coret	Pectoral Sandpiper	√					M			11	
98	<i>Calidris acuminata</i>	Kedidi ekor-tajam	Sharp-tailed Sandpiper	√					M				
99	<i>Calidris ferruginea</i>	Kedidi golgol	Curlew Sandpiper	√					M				
100	<i>Limicola falcinellus</i>	Kedidi paruh-lebar	Broad-billed Sandpiper	√					M			k	
101	<i>Philomachus pugnax</i>	Trinil rumbai	Ruff	√					M			12	
102	<i>Phalaropus lobatus</i>	Kaki-rumbai kecil	Red-necked Phalarope	√					M				
103	<i>Phalaropus fulicarius</i>	Kaki-rumbai merah	Red Phalarope	√					M				
21. Glareolidae													
104	<i>Stiltia isabella</i>	Terik australia	Australian Pratincole	√					M				
105	<i>Glareola maldivarum</i>	Terik asia	Oriental Pratincole	√					M				
22. Laridae													
106	<i>Anous stolidus</i>	Camar-angguk coklat	Brown Noddy				√		P	UU		13	
107	<i>Gelochelidon nilotica</i>	Dara-laut tiram	Gull-billed Tern	√					M	UU		14	
108	<i>Thalasseus bergii</i>	Dara-laut jambul	Greater Crested Tern	√		√	√		P	UU			
109	<i>Thalasseus bengalensis</i>	Dara-laut benggala	Lesser Crested Tern	√		√			M	UU		15	
110	<i>Onychoprion anaethetus</i>	Dara-laut batu	Bridled Tern	√		√			P	UU			
111	<i>Sterna albifrons</i>	Dara-laut kecil	Little Tern	√		√			P/M	UU			
112	<i>Sterna sumatrana</i>	Dara-laut tengkuk-hitam	Black-naped Tern			√	√		P	UU			

10) Jenis baru untuk DIY dari seekor di Pantai Trisik, Kulon Progo, pada sekitar 2009 (AMT).

11) Jenis baru untuk DIY sekaligus Indonesia, dari seekor yang teramati di delta Kali Progo, Pantai Trisik pada 12 Oktober 2012 (Assiddiqi *et al.* 2014).

k) Pertama tercatat di Pantai Trisik, Kulon Progo pada 1 Desember 2006 (Febrianto *in litt.* 2006).

12) Jenis baru untuk DIY dari tiga ekor di delta Kali Progo, Pantai Trisik pada 29 Desember 2009 (Taufiqurrahman *et al.* 2013).

13) Jenis baru untuk DIY dari seekor yang mencari makan di lepas pantai dekat Ngongap pada Mei 2014 (WKW, Kr, RW, AP, PH, AnN, NIF, PFA, CR & PT).

14) Jenis baru untuk DIY dari dua ekor yang teramati di Pantai Glagah, Kulon Progo, pada 16 Oktober 2010 (IT & MAU).

15) Jenis baru untuk DIY dari dua ekor yang teramati di Pantai Trisik pada 1 Desember 2011 (IT).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
22. Laridae													
113	<i>Sterna hirundo</i>	Dara-laut biasa	Common Tern	√	√	√			M	UU			
114	<i>Chlidonias hybrida</i>	Dara-laut kumis	Whiskered Tern	√	√				M	UU			
115	<i>Chlidonias leucopterus</i>	Dara-laut sayap-putih	White-winged Tern	√	√	√			M	UU			
23. Stercorariidae													
116	<i>Stercorarius pomarinus</i>	Camar-kejar pomarin	Pomarine Skua					√	M			I	
24. Columbidae													
117	<i>Streptopelia bitorquata</i>	Dederuk jawa	Island Collared Dove	√	√	√	√		P				
118	<i>Spilopelia chinensis</i>	Tekukur biasa	Spotted Dove	√	√	√	√	√	P				
119	<i>Macropygia unchall</i>	Uncal loreng	Barred Cuckoo-Dove		√				P				
120	<i>Macropygia emiliana</i>	Uncal buau	Ruddy Cuckoo-Dove		√		√		P				
121	<i>Macropygia ruficeps</i>	Uncal kouran	Little Cuckoo-Dove		√		√		P				
122	<i>Chalcophaps indica</i>	Delimukan zamrud	Common Emerald Dove	√	√	√			P				
123	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut jawa	Zebra Dove	√	√	√	√	√	P				
124	<i>Treron vernans</i>	Punai gading	Pink-necked Green Pigeon	√	√	√	√	√	P				
125	<i>Treron griseicauda</i>	Punai penganten	Grey-cheeked Green Pigeon	√	√				Esljb				
126	<i>Treron sphenurus</i>	Punai gagak	Wedge-tailed Green Pigeon		√				P			m	
127	<i>Ptilinopus porphyreus</i>	Walik kepala-ungu	Pink-headed Fruit Dove		√				Esjb				
128	<i>Ptilinopus melanospilus</i>	Walik kembang	Black-naped Fruit Dove	√	√		√		P				
129	<i>Ducula aenea</i>	Pergam hijau	Green Imperial Pigeon				√		P			16	
25. Cuculidae													
130	<i>Centropus nigrorufus</i>	Bubut jawa	Sunda Coucal	√	√	√			Ej		RE		
131	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut besar	Greater Coucal	√	√	√	√		P				
132	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	Lesser Coucal	√	√	√	√		P				
133	<i>Phaenicophaeus curvirostris</i>	Kadalan birah	Chestnut-breasted Malkoha	√	√	√	√		P				
134	<i>Eudynamis scolopaceus</i>	Tuwur asia	Asian Koel		√		√		M				
135	<i>Chrysococcyx basalix</i>	Kedasi australia	Horsfield's Bronze Cuckoo	√	√	√			M				
136	<i>Cacomantis sonneratii</i>	Wiwik lurik	Banded Bay Cuckoo	√	√	√	√		P				
137	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik kelabu	Plaintive Cuckoo	√	√	√	√	√	P				
138	<i>Cacomantis sepulcralis</i>	Wiwik uncuang	Rusty-breasted Cuckoo	√	√	√	√		P				

I) Seekor teramati hingga di tebing timur Pantai Ngobaran, Gunung Kidul, pada Agustus 2006 (PPA GK *in litt.* 2014).

m) Satu catatan perjumpaan di kawasan Plawangan, Taman Nasional Gunung Merapi, Sleman, pada sekitar 2002 (Kemp *in litt.* 2014).

16) Jenis baru untuk DIY dari dua ekor yang teramati di Pantai Ngobaran, Gunung Kidul pada 14 Januari 2012 (Untung 2012).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
25. Cuculidae													
139	<i>Surniculus lugubris</i>	Kedasi hitam	Square-tailed Drongo-Cuckoo	√	√		√		P				
140	<i>Cuculus lepidus</i>	Kangkok ranting	Sunda Cuckoo	√	√		√	√	P				
26. Tytonidae													
141	<i>Tyto alba</i>	Serak jawa	Western Barn Owl	√	√	√	√	√	P		II		
142	<i>Phodilus badius</i>	Serak bukit	Oriental Bay Owl	√					P		II	17	
27. Strigidae													
143	<i>Otus lempiji</i>	Celepuk reban	Sunda Scops Owl	√	√		√	√	P		II		
144	<i>Bubo sumatranus</i>	Beluk jampuk	Barred Eagle-Owl		√				P		II		
145	<i>Ketupa ketupu</i>	Beluk ketupa	Buffy Fish Owl	√	√		√		P		II		
146	<i>Glauclidium castanopterum</i>	Beluk-watu jawa	Javan Owlet	√	√				Ejb		II	18	
147	<i>Ninox scutulata</i>	Pungguk coklat	Brown Hawk-Owl		√				P		II	19	
28. Podargidae													
148	<i>Batrachostomus javensis</i>	Paruh-kodok jawa	Javan Frogmouth		√				Ej				
29. Caprimulgidae													
149	<i>Caprimulgus macrurus</i>	Cabak maling	Large-tailed Nightjar					√	P			n	
150	<i>Caprimulgus affinis</i>	Cabak kota	Savanna Nightjar	√	√	√	√	√	P				
151	<i>Caprimulgus pulchellus</i>	Cabak gunung	Salvadori's Nightjar		√				Esj			MT	
30. Hemiprocnidae													
152	<i>Hemiprocne longipennis</i>	Tepekong jambul	Grey-rumped Treeswift	√		√	√		P				
31. Apodidae													
153	<i>Collocalia linchi</i>	Walet linci	Cave Swiftlet	√	√	Y	√	√	P				
154	<i>Aerodramus vulcanorum</i>	Walet kawah	Volcano Swiftlet		√				Ej			MT	
155	<i>Aerodramus fuciphagus</i>	Walet sarang-putih	Edible-nest Swiftlet	√	√		√	√	P				
156	<i>Hirundapus caudacutus</i>	Kapinis-jarum asia	White-throated Needletail		√				M				
157	<i>Cypsiurus balasienis</i>	Walet-palem asia	Asian Palm Swift		√		√		P				
158	<i>Apus pacificus</i>	Kapinis laut	Pacific Swift	√	√		√		M				
159	<i>Apus nipalensis</i>	Kapinis rumah	House Swift	√	√	√	√	√	P				

17) Jenis baru untuk DIY dari seekor yang dijumpai di hutan sekunder di Sokomoyo, Jatimulyo, Kulon Progo pada 25 Oktober 2014 (JP, ISD, SH, Ar, SSP, SD & IT).

18) Jenis baru untuk DIY dari yang tercatat di kawasan Pegunungan Menoreh, Kulon Progo pada 2013 (Rahmawan 2013).

19) Jenis baru untuk DIY dari yang tercatat Plawangan, Taman Nasional Gunung Merapi, Sleman, pada 27 April 2014 (WKW).

n) Pertama tercatat dari seekor yang tertangkap warga di daerah Ngawen, Gunung Kidul pada 17 Mei 2005 (PPA GK *in litt.* 2014).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
32. Coraciidae													
160	<i>Eurystomus orientalis</i>	Tiong-lampu biasa	Oriental Dollarbird	√	√	√	√	√	P				
33. Alcedinidae													
161	<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka emas	Stork-billed Kingfisher					√	P	UU		o	
162	<i>Halcyon coromanda</i>	Cekakak merah	Ruddy Kingfisher					√	P/M	UU		p	
163	<i>Halcyon cyanoventris</i>	Cekakak jawa	Javan Kingfisher	√	√	√	√	√	Ejb	UU			
164	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai	Collared Kingfisher	√	√	√	√	√	P	UU			
165	<i>Todiramphus sanctus</i>	Cekakak australia	Sacred Kingfisher	√	√	√	√	√	M	UU			
166	<i>Alcedo coerulescens</i>	Raja-udang biru	Cerulean Kingfisher	√	√	√	√	√	Esjbt	UU			
167	<i>Alcedo meninting</i>	Raja-udang meninting	Blue-eared Kingfisher	√	√	√	√	√	P	UU			
168	<i>Alcedo atthis</i>	Raja-udang erasia	Common Kingfisher		√			√	M	UU			
169	<i>Ceyx erithaca</i>	Udang api	Oriental Dwarf Kingfisher	√	√				P	UU		20	
34. Meropidae													
170	<i>Merops philipinus</i>	Kirik-kirik laut	Blue-tailed Bee-eater	√	√	√	√	√	P				
171	<i>Merops viridis</i>	Kirik-kirik biru	Blue-throated Bee-eater		√			√	M				
172	<i>Merops leschenaulti</i>	Kirik-kirik senja	Chestnut-headed Bee-eater	√		√	√	√	P				
35. Capitonidae													
173	<i>Megalaima lineata</i>	Takur bultok	Lineated Barbet	√	√			√	P				
174	<i>Megalaima javensis</i>	Takur tulang-tumpuk	Black-banded Barbet	√	√				Ejb			MT	
175	<i>Megalaima armillaris</i>	Takur tohtor	Flame-fronted Barbet		√			√	P				
176	<i>Megalaima haemacephala</i>	Takur ungu-ungku	Coppersmith Barbet		√	√	√	√	P				
36. Picidae													
177	<i>Dendrocopos moluccensis</i>	Caladi tilik	Sunda Pygmy Woodpecker	√	√	√	√	√	P				
178	<i>Dendrocopos analis</i>	Caladi ulam	Freckle-breasted Woodpecker	√	√	√	√	√	P				
179	<i>Dryocopus javensis</i>	Pelatuk ayam	White-bellied Woodpecker					√				q	
180	<i>Dinopium javanense</i>	Pelatuk besi	Common Flameback	√		√	√	√	P				
37. Falconidae													
181	<i>Falco moluccensis</i>	Alap-alap sapi	Spotted Kestrel	√	√	√	√	√	P	UU	II		
182	<i>Falco subbuteo</i>	Alap-alap walet	Eurasian Hobby		√			√	M	UU	II		
183	<i>Falco peregrinus</i>	Alap-alap kawah	Peregrine Falcon	√	√	√	√	√	P/M	UU	I		

o) Terdapat satu catatan lama di Wanagama, Gunung Kidul pada 1988 (Yuda 1988).

p) Teramati pada 13 Januari 2006 di tepi sungai anak sungai kali oya di Mertelu, Gunung Kidul (PPA GK *in litt.* 2014).

20) Jenis baru untuk DIY dari seekor di Desa Wisata Jatimulyo, Kulon Progo pada 16 Maret 2014 (MU).

q) Seekor teramati di kawasan Wanagama, Gunung Kidul pada 30 Juli 2006 (PPA GK *in litt.* 2014).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
38. Psittacidae													
184	<i>Loriculus pusillus</i>	Serindit jawa	Yellow-throated Hanging Parrot	√					Ejb		II	MT	
185	<i>Psittacula alexandri</i>	Betet biasa	Red-breasted Parakeet	√	√				P		II		
39. Pittidae													
186	<i>Hydrornis guajanus</i>	Paok pancawarna	Javan Banded Pitta				√		Ejb	UU	II	r	
187	<i>Pitta sordida</i>	Paok hijau	Hooded Pitta	√					P/M	UU		21	
40. Acanthizidae													
188	<i>Gerygone sulphurea</i>	Remetuk laut	Golden-bellied Gerygone	√	√	√	√		P				
41. Tephrodornithidae													
189	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Jinjing batu	Black-winged Flycatcher-shrike	√	√				P				
42. Artamidae													
190	<i>Artamus leucorhynchus</i>	Kekep babi	White-breasted Woodswallow	√	√	√	√	√	P				
43. Aegithinidae													
191	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat	Common lora	√	√	√	√	√	P				
44. Campephagidae													
192	<i>Coracina javensis</i>	Kepudang-sungu jawa	Javan Cuckooshrike	√			√		P				
193	<i>Coracina larvata</i>	Kepudang-sungu gunung	Sunda Cuckooshrike	√					P				
194	<i>Coracina fimbriata</i>	Kepudang-sungu kecil	Lesser Cuckooshrike	√					P				
195	<i>Lalage nigra</i>	Kapas an kemiri	Pied Triller	√	√	√	√		P				
196	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>	Sepah kecil	Small Minivet	√	√	√	√	√	P				
197	<i>Pericrocotus miniatus</i>	Sepah gunung	Sunda Minivet	√					Esj				
198	<i>Pericrocotus speciosus</i>	Sepah hutan	Scarlet Minivet	√	√	√			P				
45. Pachycephalidae													
199	<i>Pachycephala cinerea</i>	Kancilan bakau	Mangrove Whistler	√		√	√		P				
46. Laniidae													
200	<i>Lanius tigrinus</i>	Bentet loreng	Tiger Shrike	√			√		M				
201	<i>Lanius cristatus</i>	Bentet coklat	Brown Shrike	√	√	√	√		M				
202	<i>Lanius schach</i>	Bentet kelabu	Long-tailed Shrike	√	√	√	√	√	P				
47. Vireonidae													
203	<i>Pteruthius flaviscapis</i>	Ciu jawa	Pied Shrike-babbler	√					Ej				
204	<i>Pteruthius aenobarbus</i>	Ciu kunyit	Trilling Shrike-babbler	√					Ej			s	

r) Pertama tercatat pada 23 Februari 2004 di Wanagama, Gunung Kidul (PPA GK *in litt.* 2014)

21) Jenis baru untuk DIY dari seekor yang tertangkap oleh warga di Desa Wisata Jatimulyo, Kulon Progo pada 2014 (SD & ZA).

s) Pertama tercatat di Plawangan, Taman Nasional Gunung Merapi, Sleman, pada rentang 2002-2005 (Kemp *in litt.* 2014).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
48. Oriolidae													
205	<i>Oriolus xanthonotus</i>	Kepudang hutan	Dark-throated Oriole	√					P				
206	<i>Oriolus chinensis</i>	Kepudang kuduk-hitam	Black-naped Oriole	√	√	√	√		P				
49. Dicruridae													
207	<i>Dicrurus macrocerus</i>	Srigunting hitam	Black Drongo	√	√	√			P				
208	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	Srigunting kelabu	Ashy Drongo	√	√	√			P				
209	<i>Dicrurus annectans</i>	Srigunting gagak	Crow-billed Drongo	√	√				M				
210	<i>Dicrurus remifer</i>	Srigunting bukit	Lesser Racket-tailed Drongo	√					P			22	
211	<i>Dicrurus paradiseus</i>	Srigunting batu	Greater Racket-tailed Drongo				√		P			t	
50. Rhipiduridae													
212	<i>Rhipidura euryura</i>	Kipasan bukit	White-bellied Fantail	√					Ej	UU			
213	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang	Malaysian Pied Fantail	√	√	√	√	√	P	UU			
214	<i>Rhipidura phoenicura</i>	Kipasan ekor-merah	Rufous-tailed Fantail	√					Ej	UU			
51. Monarchidae													
215	<i>Hypothymis azurea</i>	Khecicap ranting	Black-naped Monarch	√	√	√	√		P				
216	<i>Terpsiphone paradisi</i>	Seriwang asia	Asian Paradise Flycatcher	√					P/M			23	
52. Corvidae													
217	<i>Cissa thalassina</i>	Ekek jawa	Javan Green Magpie	√					Ej		KR	u	
218	<i>Crypsirina temia</i>	Tangkar cetrong	Racket-tailed Treepie	√	√	√			P				
219	<i>Corvus enca</i>	Gagak hutan	Slender-billed Crow	√	√	√	√		P				
220	<i>Corvus macrorhynchos</i>	Gagak kampung	Large-billed Crow	√	√	√	√	√	P				
53. Stenostiridae													
221	<i>Culicicapa ceylonensis</i>	Sikatan kepala-abu	Grey-headed Canary-flycatcher	√	√	√			P				
54. Paridae													
222	<i>Parus cinereus</i>	Gelatik-batu kelabu	Cinereous Tit	√	√	√	√	√	P				
55. Alaudidae													
223	<i>Mirafra javanica</i>	Branjangan jawa	Horsfield's Bush Lark	√		√	√		P				
56. Pycnonotidae													
224	<i>Pycnonotus atriceps</i>	Cucak kuricang	Black-headed Bulbul	√					P				
225	<i>Pycnonotus dispar</i>	Cucak kuning	Ruby-throated Bulbul	√	√	√	√	√	EjB				

22) Jenis baru untuk DIY dari seekor di hutan Plawangan, Taman Nasional Gunung Merapi pada 18 Agustus 2009 (SW & IT).

t) Pertama tercatat pada di Tepus, Gunung Kidul pada Juni 2007 (PPA GK *in litt.* 2014).

23) Jenis baru untuk DIY dari dua ekor yang teramati di bukit Turgo, Taman Nasional Gunung Merapi pada 30 September 2012 (JS & SYA).

u) Satu catatan perjumpaan di kawasan Plawangan, Taman Nasional Gunung Merapi, Sleman, pada sekitar tahun 2005 (AMT & NH).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
56. Pycnonotidae													
226	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak kutilang	Sooty-headed Bulbul	√	√	√	√	√	P				
227	<i>Pycnonotus bimaculatus</i>	Cucak gunung	Orange-spotted Bulbul	√					Esj				
228	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah cerukcuk	Yellow-vented Bulbul	√	√	√	√	√	P				
229	<i>Pycnonotus simplex</i>	Merbah corok-corok	Cream-vented Bulbul	√		√			P				
230	<i>Alophoixus bres</i>	Empuloh janggut	Grey-cheeked Bulbul	√	√				P				
231	<i>Ixos virescens</i>	Brinji gunung	Sunda Bulbul	√					Esj				
57. Hirundinidae													
232	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang asia	Barn Swallow	√	√	√	√	√	M				
233	<i>Hirundo tahitica</i>	Layang-layang batu	Pacific Swallow	√	√	√	√	√	P				
234	<i>Delichon dasypus</i>	Layang-layang rumah	Asian House Martin	√		√			M			v	
235	<i>Cecropis striolata</i>	Layang-layang loreng	Striated Swallow	√	√	√	√		P				
58. Pnoepygidae													
236	<i>Pnoepyga pusilla</i>	Berencet kerdil	Pygmy Wren-babbler	√					P				
59. Cettiidae													
237	<i>Abroscopus supercilii</i>	Cikrak bambu	Yellow-bellied Warbler	√		√			P				
238	<i>Phyllergates cuculatus</i>	Cinenen gunung	Mountain Tailorbird	√					P				
239	<i>Horornis vulcanius</i>	Ceret gunung	Sunda Bush Warbler	√					P				
240	<i>Tesia supercilii</i>	Tesia jawa	Javan Tesia	√					Ej				
60. Phylloscopidae													
241	<i>Phylloscopus borealis</i>	Cikrak kutub	Arctic Warbler	√		√	√		M				
242	<i>Phylloscopus coronatus</i>	Cikrak mahkota	Eastern Crowned Warbler	√	√				M				
243	<i>Phylloscopus trivirgatus</i>	Cikrak daun	Mountain Leaf Warbler	√	√	√			P				
244	<i>Seicercus grammiceps</i>	Cikrak muda	Sunda Warbler	√					Esjb				
61. Acrocephalidae													
245	<i>Acrocephalus orientalis</i>	Kerakbasi besar	Oriental Reed Warbler	√	√				M				
246	<i>Acrocephalus stentoreus</i>	Kerakbasi ramai	Clamorous Reed Warbler	√		√			P				
62. Locustellidae													
247	<i>Locustella montis</i>	Ceret jawa	Javan Bush Warbler	√					Ejb			24	
248	<i>Locustella certhiola</i>	Kecici belalang	Pallas's Grasshopper Warbler				√		M			25	

v) Pertama tercatat di hutan Kaliurang, Sleman, pada sekitar 1994 (Utami 1994).

24) Jenis baru untuk DIY dari beberapa ekor yang terdengar bersuara di jalur pendakian Kinahrejo, Taman Nasional Gunung Merapi pada 23 Juli 2014 (WKW, NSB, IT, dan PCR).

25) Jenis baru untuk DIY dari dua perjumpaan, kesemuanya di kawasan pegunungan kars Gunung Kidul pada Juni 2008 (Nurvianto 2009).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
62. Locustellidae													
249	<i>Megalurus palustris</i>	Cica-koreng jawa	Striated Grassbird	√	√		√		P				
63. Cisticolidae													
250	<i>Cisticola juncidis</i>	Cici padi	Zitting Cisticola	√	√		√	√	P				
63. Cisticolidae													
251	<i>Cisticola exilis</i>	Cici merah	Golden-headed Cisticola	√			√		P				
252	<i>Prinia polychroa</i>	Perenjak coklat	Brown Prinia	√	√		√	√	P				
253	<i>Prinia familiaris</i>	Perenjak jawa	Bar-winged Prinia	√	√	√	√	√	Esj				
254	<i>Prinia flaviventris</i>	Perenjak rawa	Yellow-bellied Prinia	√	√		√	√	P				
255	<i>Prinia inornata</i>	Perenjak padi	Plain Prinia	√	√		√	√	P				
256	<i>Orthotomus sutorius</i>	Cinenen pisang	Common Tailorbird	√	√	√	√	√	P				
257	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen kelabu	Ashy Tailorbird	√	√	√	√	√	P				
258	<i>Orthotomus sepium</i>	Cinenen jawa	Olive-backed Tailorbird	√	√	√	√	√	Ejbt				
64. Timaliidae													
259	<i>Pomatorhinus montanus</i>	Cica-kopi melayu	Chestnut-backed Scimitar Babbler	√					P				
260	<i>Stachyris thoracica</i>	Tepus leher-putih	White-bibbed Babbler	√					Ej				
261	<i>Stachyris melanothorax</i>	Tepus pipi-perak	Crescent-chested Babbler	√	√				Ej	UU			
262	<i>Macronus bornensis</i>	Ciung-air coreng	Bold-striped Tit-Babbler	√					P				
263	<i>Macronus flavicollis</i>	Ciung-air jawa	Grey-cheeked Tit-Babbler	√			√		Ej				
264	<i>Timalia pileata</i>	Tepus gelagah	Chestnut-capped Babbler	√			√		P			w	
65. Pellorneidae													
265	<i>Alcippe pyrrhoptera</i>	Wergan jawa	Javan Fulvetta	√	√				Ej				
266	<i>Napothera epilepidota</i>	Berencet berkening	Eyebrowed Wren-Babbler	√					P				
267	<i>Malacocincla sepiaria</i>	Pelanduk semak	Horsfield's Babbler	√	√		√	√	P				
268	<i>Pellorneum capistratum</i>	Pelanduk topi-hitam	Black-capped Babbler	√	√				P				
66. Leiothrichidae													
269	<i>Garrulax rufifrons</i>	Poksai kuda	Rufous-fronted Laughingthrush	√					Ej	UU		GE	
67. Zosteropidae													
270	<i>Lophozosterops javanicus</i>	Opor jawa	Mees's White-eye	√					Ejb				
271	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata biasa	Oriental White-eye	√	√	√	√	√	P				
272	<i>Zosterops montanus</i>	Kacamata gunung	Mountain White-eye	√					P				

w) Pertama tercatat di Luweng Jothak, Panggang, Gunung Kidul pada 2009 (DAS).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
68. Sittidae													
273	<i>Sitta frontalis</i>	Munguk beledu	Velvet-fronted Nuthatch	√	√				P				
274	<i>Sitta azurea</i>	Munguk loreng	Blue Nuthatch	√					P				
69. Sturnidae													
275	<i>Aplonis panayensis</i>	Perling kumbang	Asian Glossy Starling	√	√	√			P				
276	<i>Aplonis minor</i>	Perling kecil	Short-tailed Starling	√					P				
277	<i>Acridotheres javanicus</i>	Kerak kerbau	Javan Myna	√	√	√	√		P				
278	<i>Acridotheres tristis</i>	Kerak ungu	Common Myna	√	√				P			26	
279	<i>Acridotheres melanopterus</i>	Jalak putih	Black-winged Starling	√		√		Ejbt	UU		KR		
280	<i>Gracupica contra</i>	Jalak suren	Pied Myna	√		√			P				
281	<i>Agropsar sturninus</i>	Jalak cina	Daurian Starling	√	√	√			M				
70. Turdidae													
282	<i>Geokichla citrina</i>	Anis merah	Orange-headed Thrush	√	√	√	√		P				
283	<i>Geokichla sibirica</i>	Anis siberia	Siberian Thrush	√					M				
284	<i>Zoothera andromedae</i>	Anis hutan	Sunda Thrush	√					P			27	
285	<i>Zoothera dauma</i>	Anis sisik	Scaly Thrush	√					P			28	
286	<i>Turdus poliocephalus</i>	Anis gunung	Island Thrush	√					P			x	
287	<i>Turdus obscurus</i>	Anis kuning	Eyebrowed Thrush	√	√				M			29	
288	<i>Cochoa azurea</i>	Ciung-mungkal jawa	Javan Cochoa	√					Ej		RE		
71. Muscicapidae													
289	<i>Copsychus saularis</i>	Kucica kampung	Oriental Magpie-Robin	√	√	√	√		P				
290	<i>Copsychus malabaricus</i>	Kucica hutan	White-rumped Shama	√		√			P				
291	<i>Muscicapa sibirica</i>	Sikatan sisi-gelap	Dark-sided Flycatcher	√		√			M				
292	<i>Muscicapa latirostris</i>	Sikatan bubuk	Asian Brown Flycatcher	√	√		√		M				
293	<i>Cyornis banyumas</i>	Sikatan cacing	Hill Blue Flycatcher	√	√		√		P				
294	<i>Cyornis rufigastra</i>	Sikatan bakau	Mangrove Blue Flycatcher				√	√	P				
295	<i>Cyornis olivaceus</i>	Sikatan-rimba dada-coklat	Fulvous-chested Jungle Flycatcher	√					P				
296	<i>Cyanoptila cyanomelana</i>	Sikatan biru-putih	Blue-and-white Flycatcher	√					M				

26) Perjumpaan pertama di DIY berasal dari area benteng Vredenburg, Kota Yogyakarta, pada sekitar Februari 2010 (IKM). Pada Nopember 2011, sepasang terlihat mengumpulkan material sarang sebagai indikasi populasi yang berkembang.

27) Jenis baru untuk DIY dari seekor di bukit Plawangan, Taman Nasional Gunung Merapi pada 21 April 2012 (AZA).

28) Jenis baru untuk DIY dari seekor di taman Wisma UGM, Kaliurang, Sleman pada 21 April 2014 (ME).

x) Tercatat di jalur pendakian Kinahrejo, Taman Nasional Gunung Merapi, Sleman, pada 6 Maret 2004, antara ketinggian 2.200-2.600 m (Kemp *in litt.* 2014).

29) Jenis baru untuk DIY dari beberapa ekor di jalur pendakian Kinahrejo, Taman Nasional Gunung Merapi, pada 18 Januari 2014 (IT).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
71. Muscicapidae													
297	<i>Eumyias indigo</i>	Sikatan ninon	Indigo Flycatcher	√	√				P				
298	<i>Brachypteryx leucophrys</i>	Cingcoang coklat	Lesser Shortwing	√					P				
299	<i>Enicurus velatus</i>	Meninting kecil	Sunda Forktail	√					Esj				
300	<i>Enicurus leschenaulti</i>	Meninting besar	White-crowned Forktail	√	√				P				
301	<i>Myophonus glaucinus</i>	Ciung-batu jawa	Javan Whistling Thrush	√	√				Ej				
302	<i>Ficedula zanthopyga</i>	Sikatan emas	Yellow-rumped Flycatcher	√	√		√		M				
303	<i>Ficedula mugimaki</i>	Sikatan mugimaki	Mugimaki Flycatcher	√					M				
304	<i>Ficedula hyperythra</i>	Sikatan bodoh	Snowy-browed Flycatcher	√	√		√		P				
305	<i>Ficedula westermanni</i>	Sikatan belang	Little Pied Flycatcher	√	√		√		P				
306	<i>Saxicola caprata</i>	Decu belang	Pied Bush Chat	√	√		√	√	P				
72. Chloropseidae													
307	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Cica-daun besar	Greater Green Leafbird	√					P				
308	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Cica-daun sayap-biru	Blue-winged Leafbird	√	√				P				
73. Dicaeidae													
309	<i>Prionochilus percussus</i>	Pentis pelangi	Crimson-breasted Flowerpecker	√	√				P				
310	<i>Dicaeum agile</i>	Cabai gesit	Thick-billed Flowerpecker	√			√		P				
311	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai bunga-api	Orange-bellied Flowerpecker	√	√				P				
312	<i>Dicaeum minullum</i>	Cabai polos	Plain Flowerpecker	√			√		P				
313	<i>Dicaeum sanguinoletum</i>	Cabai gunung	Blood-breasted Flowerpecker	√					P				
314	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai jawa	Scarlet-headed Flowerpecker	√	√	√	√	√	Esjbt				
74. Nectariniidae													
315	<i>Chalcoparia singalensis</i>	Burung-madu belukar	Ruby-cheeked Sunbird	√					P	UU		30	
316	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung-madu kelapa	Brown-throated Sunbird	√	√	√	√	√	P	UU			
317	<i>Leptocoma brasiliana</i>	Burung-madu pengantin	Van Hasselt's Sunbird	√	√		√	√	P	UU		y	
318	<i>Leptocoma calcostetha</i>	Burung-madu bakau	Copper-throated Sunbird	√					P	UU		31	
319	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung-madu sriganti	Olive-backed Sunbird	√	√	√	√	√	P	UU			
320	<i>Aethopyga eximia</i>	Burung-madu gunung	White-flanked Sunbird	√					Ej	UU			
321	<i>Aethopyga siparaja</i>	Burung-madu sepah-raja	Crimson Sunbird	√	√			√	P	UU			

30) Jenis baru untuk DIY dari seekor jantan yang teramati di Suaka Margasatwa Sermo, Kulon Progo, pada 3 Nopember 2013 (NSB).

y) Tercatat oleh Prabowo (2003) di jalur pendakian Kinahrejo, lereng selatan Gunung Merapi, Sleman pada ketinggian sekitar 900-1.300 meter pada 24 September 2003.

31) Jenis baru untuk DIY dari seekor jantan yang dijumpai di Suaka Margasatwa Sermo pada 11 Mei 2013 (SB).

NO	NAMA			SEBARAN					WILAYAH JELAJAH	UU	CITES	IUCN	KET
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	K	S	Y	B	G					
74. Nectariniidae													
322	<i>Aethopyga mystacalis</i>	Burung-madu jawa	Javan Sunbird	√	√		√		Ej	UU			
323	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung kecil	Little Spiderhunter	√	√	√			P	UU			
324	<i>Arachnothera robusta</i>	Pijantung besar	Long-billed Spiderhunter	√			√		P	UU		32	
325	<i>Arachnothera affinis</i>	Pijantung gunung	Streaky-breasted Spiderhunter	√	√				Ej	UU		z	
75. Passeridae													
326	<i>Passer montanus</i>	Burung-gereja erasia	Eurasian Tree Sparrow	√	√	√	√	√	P				
76. Ploceidae													
327	<i>Ploceus hypoxanthus</i>	Manyar emas	Asian Golden Weaver		√		√		P		MT	aa	
328	<i>Ploceus manyar</i>	Manyar jambul	Streaked Weaver	√	√		√		P				
329	<i>Ploceus philippinus</i>	Manyar tempua	Baya Weaver	√			√		P				
77. Estrilidae													
330	<i>Amandava amandava</i>	Pipit benggala	Red Avadavat	√	√		√		P				
331	<i>Erythrura prasina</i>	Bondol-hijau binglis	Pin-tailed Parrotfinch		√				P				
332	<i>Lonchura leucogastroides</i>	Bondol jawa	Javan Munia	√	√	√	√	√	P				
333	<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol peking	Scaly-breasted Munia	√	√	√	√	√	P				
334	<i>Lonchura ferruginosa</i>	Bondol oto-hitam	White-capped Munia	√			√		Esjb				
335	<i>Lonchura maja</i>	Bondol haji	White-headed Munia	√	√	√	√	√	P				
336	<i>Lonchura oryzivora</i>	Gelatik jawa	Java Sparrow	√	√	√	√	√	Ejb		II	RE	
78. Motaciliidae													
337	<i>Dendronanthus indicus</i>	Kicuit hutan	Forest Wagtail		√				M			33	
338	<i>Motacilla tschutschensis</i>	Kicuit kerbau	Eastern Yellow Wagtail	√	√		√	√	M				
339	<i>Motacilla cinerea</i>	Kicuit batu	Grey Wagtail		√				M				
340	<i>Anthus rufulus</i>	Apung tanah	Paddyfield Pipit	√			√		P				

32) Jenis baru untuk DIY dari yang tercatat di Sokomoyo, Jatimulyo, Kulon Progo pada 2009 (Azizah *et al.* 2009).

z) Pertama tercatat dari seekor di bukit Plawangan, lereng selatan Gunung Merapi, Sleman pada 25 Februari 1996 (Lansley *in litt.* 2008).

aa) Pertama tercatat dari kawasan kampus Universitas Gadjah Mada, Sleman pada tahun 1990-an (Setyadi 1998).

33) Jenis baru untuk DIY dari seekor di sekitaran taman hutan bukit Plawangan, Taman Nasional Gunung Merapi pada 12 Nopember 2014 (AZA, AAP, dan MRR).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar. 1999. *Survey keanekaragaman jenis burung di kawasan Parangtritis dalam Matalabiogama Laporan kegiatan eksplorasi keanekaragaman hayati kawasan D.I. Yogyakarta*. Matalabiogama Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Amna, M. M. 2013. *Perbandingan keanekaragaman burung di Pantai Siung dan Pantai Wediombo Gunungkidul, D.I. Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Andalas, T. 2008. *Hubungan aktifitas manusia dan iklim mikro dengan keanekaragaman jenis burung di sepanjang Sungai Bedog Kabupaten Sleman*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Anitaningsih, C. 2003. *Keanekaragaman jenis burung yang memanfaatkan pohon dadap duri (Erythrina lithosperma Miq.) di Lereng Selatan Gunung Merapi Daerah Istimewa Jogjakarta*. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Anonim. 1997. Burung petengger (*passarine*) migran di Yogyakarta. *Kabar Burung* 1(1): 6.
- Anonim. 2002. Pesona elang Merapi. *Kabar Burung* edisi Juli 2002: 1-3.
- Assiddiqi, Z., S. Y. Azizah, L. Nazar, A. F. Rohmah, N. Rahmawan & H. Azmi. 2014. First Indonesian record of Pectoral Sandpiper *Calidris melanotos*. *Kukila* 17(2): 56-58.
- Assiddiqi, Z., W. K. Wibowo, W. Aji & K. Ahmadin. 2011. *Persebaran, populasi dan karakteristik tempat bersarang buntut-sate putih (Phaethon lepturus) di kawasan kars pesisir Gunung Kidul, Yogyakarta*. Tidak dipublikasikan.
- Azizah, S. Y., K. Setyani, D. S. S. Sarkoro, S. Harjanto & K. P. Handayani. 2009. *Pembinaan masyarakat dalam pengembangan ekowisata Dusun Sokomoyo, Desa wisata Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo*. Laporan PKMM Dikti. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- van Balen, S. 1984. Sight records of the Black Baza *Aviceda leuphotes* on Java. *Ardea* 72: 234.
- van Balen, S. 1997. *Java Sparrow Padda oryzivora*. Threatened Species Assesment Series No. 2. PHPA/BirdLife International-Indonesia Programme, Bogor.
- van Balen, S. & A. Lewis. 1991. Blue-crowned Hanging Parrot on Java. *Kukila* 5(2): 140-141.
- van Balen, B., I. S. Suwelo, D. S. Hadi, D. Soepomo, R. Marlon & Mutiarina. 1993. The decline of the Brahminy Kite *Haliastur indus* on Java. *Forktail* 8: 83-88.
- van Balen, S., N. J. Collar, D. Liley & Rudyanto. 2005. The White-breasted Babbler *Stachyris grammiceps* of Java: natural history and conservation status, especially on Gunung Halimun. *Forktail* 21: 139-146.

- van Balen, S. (Bas), J. A. Eaton & F. E. Rheindt. 2013. Biology, taxonomy and conservation status of the Short-tailed Green Magpie *Cissa [t.] thalassina* from Java. *Bird Conservation International* 23: 91–109.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2013. *Statistik Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta 2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bappeda DIY. 2012. *Peta Satuan Fisiografi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Yogyakarta.
- Bartels, M. 1937. Zwei für Java neue Brutvögel. *Ornithologische Monatsberichte* 45: 16-19
- Bartels, M. & P. J. Bouma. 1937. Keerkringvogels en slechtvalken aan Java's zuidkust. *De Tropische Natuur* 26: 108-111
- Beata & Bayu. 1997. Trisik Birdwalk. *Kabar Burung* 1(1): 7.
- BirdLife International. 2014. IUCN *Red List for birds*. Downloaded from <http://www.birdlife.org> on 16/09/2014.
- BKSDA DIY-UGM. 2003. *Laporan akhir rencana pengelolaan calon Taman Nasional Gunung Merapi*. BKSDA DIY-Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta.
- Buil, M. A. M. 1984. *Birds of Manggiri, a preliminary inventory of birds in the Gadjah Mada University's research area "Manggiri" south of Yogyakarta, Indonesia*. Nature Conservation Department Agricultural University, Wageningen, Netherlands.
- Bura, S. 2001. *Studi keanekaragaman dan habitat burung di kawasan taman wisata Candi Prambanan Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Burung Indonesia & B. van Balen. 2010. *Informasi Tambahan Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Perhimpunan Pelestarian Burung Liar Indonesia, Bogor.
- Chasanatun, F. N. 1998. *Studi habitat walet dan keterkaitan antara populasi dengan produksi sarang di daerah Panggang dan Rongkop Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Chasen, F. N. & C. B. Closs. 1933. On a small collection of birds from the Karimoen Djawa Islands. *Treubia* 14(2): 165-171.
- Collar, N. J. 2004. Species limits in some Indonesian thrushes. *Forktail* 20: 71-87.
- Crossland, A. C., A. S. Sitorus & H. A. Chandra. 2010. Discovery of an important site of Sanderling *Calidris alba* on the south coast of Java. *Stilt* 57: 3-4.

- Deharveng, L. and Bedos, A. 2000. The Cave Fauna of Southeast Asia: Origin, evolution and Ecology in Wilkens, H., Culver, D.C, and Humpreys, W.F. (eds). *Ecosystem of the World*, Vol. 30. Subterranean Ecosystem. Elsevier, Amsterdam.
- Dhewandanu, S. A., Djuwanto & W. N. Jati. 2005. Sebaran dan kelimpahan burung layang-layang asia (*Hirundo rustica* Linn.) di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Biota* X(1): 49-58.
- Dzatiyah, T. H. 2014. *Keanekaragaman dan kelimpahan jenis burung di kawasan hutan mangrove Baros, Kretek, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Erawan, M. 2007. *Habitat elang ular bido Spilornis cheela bido (Horsfield, 1821) di Zona Pegunungan Seribu Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Seminar. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Gill, F. & D. Donsker (Eds). 2014. *IOC World Bird List* (v 4.4). <http://www.worldbirdnames.org/>
- Hadi, Y. H. C. 1995. *Studi jenis pohon sebagai habitat satwa burung di kawasan Ratu Boko*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hani'in, O. 1982. *Rencana pemekaran Wanagama I (Master Plan) sebagai Pusat Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Perhutanan Wanagama I*. Laporan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Haryanto, B. A. 2003. *Komposisi jenis burung di objek wisata Kali Adem Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman*. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Herlambang, A. S. 2010. *Distribusi vertikal burung madu marga Aethopyga di lereng selatan Gunung Merapi Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tekno Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hermawan, M. T. T. 1995. *Studi jalur interpretasi alam untuk pendidikan lingkungan di Hutan Mangunan-Girirejo Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Holmes, D. A. 1994. A further note on the Blue-crowned hanging Parrot in West Java. *Kukila* 7(1): 76.  
<http://www.worldweatheronline.com/Yogyakarta-weather-averages/Yogyakarta/ID.aspx>  
<http://www.fobi.web.id/>
- Ids. 2004. Raptor migran di Merapi. *Kabar Burung* vol 9 thn 3: 6.
- Ismoyo, W., I. P. Hyuwono, A. Priyono, P. Wahyu, D. Wiwoho & K. Dwi. 1992. *Inventarisasi burung di Mangunan-Girirejo, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Kartiko, Y. 1998. Kegiatan pelatihan pengamatan burung bagi siswa SMP dan SMU di Yogyakarta. *Kabar Burung* 1(3): 4-5.
- Klapste, J. 1984. Occurrence of the Long-billed Dowitcher on Bali, Indonesia and other observations. *Australian Bird Watcher* 10(6): 186-195.
- Komoan. 1897. De vogelnestgrot "Rongkob" in Djokjakarta. *Tijdschrift van het Bataviaasch Genootschap* 39: 516-519.
- Kurniandaru, S. 2008. Providing nest boxes for Java sparrows *Padda oryzivora* in response to nest site loss due to building restoration and an earthquake, Prambanan Temple, Java, Indonesia. *Conservation Evidence* 5: 62-68.
- Kurniawati, D. 2004. *Jenis-jenis burung yang ditemukan di Desa Mangunan, Kecamatan Imogiri, Bantul, Jogjakarta*. Makalah Seminar. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kurniawati, E. 2003. *Distribusi dan populasi burung satek ekor putih (Phaethon lepturus Daudin) di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kuwatno, S. F., I. Taufiqurrahman, B. B. Setyawan, A. S. Wibowo & Lim W. S. 2011. Java and Bali. Pp 130-131 in *Around the Archipelago. Kukila* 15: 126-143.
- Laudensius, O. Fx. 2003. *Analisis insektisida organoklorin pada bulu walet sarang putih (Collocalia fuciphaga Thunberg)*. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Laudensius, O. Fx., T. A. Putro, G. S. Aji & I. Pramana Yuda. 2000. Burung gelatik jawa (*Padda oryzivora*) di Yogyakarta. *Biota* V(1): 29-34.
- Lim, W. S. 2002. Burung liar di Kebun Binatang Gembira Loka, Yogyakarta. *Biota* 7(1): 43-44.
- Lim, W. S. 2009. Tyto alba: penjelajah kota di malam hari. *Warta Konservasi* 10(2): 22-24.
- MacKinnon, J., K. Phillipps & B. van Balen. 2010. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Burung Indonesia, Bogor.
- Mahmud, W. 2013. *Keanekaragaman jenis burung dan habitatnya di dalam dan di luar kawasan Taman Nasional Gunung Merapi pasca erupsi 2010*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mardiastuti, A., M. D. Kusri, Y. A. Mulyani, S. Manullang & T. Soehartono. 2008. *Arahan Strategis Konservasi Spesies Nasional 2008 - 2018*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam - Departemen Kehutanan RI, Jakarta.
- Taufiqurrahman, I., Z. Assiddiqi, W. K. Wibowo, W. F. Andono, H. Z. Ulya, R. A. Alfauzi, A. R. Dewi, M. R. Ridho & I. Kholil. 2014. Discovery of an internationally important site for Wood Sandpiper *Tringa glareola* at Pantai Trisik, Yogyakarta, Java, Indonesia. *Stilt* 66: 14-19.
- McCaffrey, R. E. 2005. Using citizen science in urban bird studies. *Urban Habitats* 3(1): 70-86.

- Mees, G. F. 1996. *Geographical variation in birds of Java*. Nuttall Ornithological Club, Massachusetts.
- Muladi, I. K. 2004. *Fluktuasi populasi dan preferensi jenis pohon tempat bersarang kuntul kerbau (Bubulcus ibis) di halaman Hotel Sriwedari, Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Muryanto, B. 2005. Jogja berkembang, burung berkurang. *Kabar Burung* I: 1-4.
- Nariswari, T. D. & I. P. Yuda. 1997. Perilaku berbiak burung kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*) di halaman Ambarukmo Palace Hotel, Yogyakarta. *Biota* 2(2): 73-77.
- Nijman, V. 2003. The status of three northern migrant raptors rarely observed on Java. *Kukila* 12: 59-65.
- Nugroho, H. 1999. *Komunitas burung diurnal di sepanjang jalur pendakian Gunung Merapi, DIY*. Naskah seminar. Fakultas Biologi UGM, Yogyakarta.
- Nugroho, W., Djuwantoko & W. N. Jati. 2005. Studi perilaku territorial burung cangak abu (*Ardea cinerea* Linn.) di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembiraloka Yogyakarta. *Biota* X(3): 170-175.
- Nurchayo, P. 2008. *Keanekaragaman Jenis Burung di Bukit Berjo, Bukit Bothak, Bukit Gedhang, Bukit Ngampon, dan Bukit Pare di Kecamatan Godean dan kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nurvianto, S. 2009. *Pengaruh tipe penggunaan lahan terhadap komunitas burung di Kabupaten Gunung Kidul, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Thesis. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Prabowo, W. E. 2003. *Keanekaragaman jenis burung di sekitar jalur pendakian lereng selatan Gunung Merapi, DIY*. Naskah Seminar. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Puroso, P. 1992. *Peranan vegetasi sebagai pendukung habitat avifauna di kawasan Kampus Universitas Gadjah Mada*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Putra, E. 1999. *Pemantauan populasi elang jawa (Spizaetus bartelsi) di Jawa Tengah*. Laporan kegiatan. Kutilang, Yogyakarta.
- Rahmawan, N. 2013. *Pemanfaatan struktur vertikal hutan rakyat pada berbagai pola tanam oleh komunitas burung di Pegunungan Menoreh Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rakhmawati, S. U. 2006. *Distribusi burung air migran di Yogyakarta pada musim migrasi tahun 2005-2006*. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Redman, N. & P. Logtmeijer. 2006. Java and Bali. Pp 84 in *Around the Archipelago. Kukila* 13: 83-88.
- Robson, C. 2006. From the Field. *BirdingASIA* 5: 88-93.
- Rumlus, F. C. 2005. *Karakteristik habitat gelatik jawa (Padda oryzivora L.) di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Salmon, C. 2008. Le gout chinois pour les nids de salanganes et ses repercussions économiques en Indonésie (XVe/XVIe-XXIe s.). *Archipel* 76: 251-290.
- Satyawardani, J. 2005. *Habitat bersarang gelatik jawa (Padda oryzivora (Linnaeus) 1758) di Gunung Kidul, DIY*. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Setiyono, J., S. Diniarsih, F. Mufti & M. Untung. 2013. Large communal roost of "wintering" Purple-backed Starlings *Sturnus (Agropsar) sturninus* in Yogyakarta, Central Java. *Kukila* 17(1): 12-16.
- Setyadi, T. 1998. Burung di Kampus UGM. *Kabar Burung* 1(3): 5.
- Setyadi, T. 1999. *Peranan struktur vegetasi terhadap populasi burung di Hutan Wanagama I Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Setyaningrum, A. & B. A. Suropto. 2013. *Composition of bird species in Plawangan, Gunung Merapi National Park*. International Conference of Indonesia Forestry Researchers 2<sup>nd</sup> INAFOR.
- Setyawan, B. B. 2008. Catatan perjalanan di Bunder. *Kabar Burung*.
- Setyawan, B. B., S. A. Wibowo, S. Winnasis, Sukma & Herlambang. 2008. *Jogja Bird Atlas vol. 1*. Yayasan Kutilang Indonesia, Yogyakarta.
- Somadikarta, S. 2004. Pembakuan nama jenis biota dalam bahasa Indonesia yang mudah diucapkan, dimengerti, dan diingat. Pp. 583-587 dalam Katharina Endriati Sukamto (Penyunting). *Menabur benih, menuai kasih. Persembahan karya bahasa, sosol, dan budaya untuk Anton M. Moeliono pada ulang tahunnya yang ke-75*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Souisa, A. 2003. Punai di Bumi Perkemahan Babarsari. *Kabar Burung* edisi November 2003: 6.
- Sudaryati, T. 2009. *Kajian potensi kawasan Cagar Alam Imogiri untuk ekowisata*. Thesis. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sujatmiko, D. A. 2009. *Daerah jelajah gelatik jawa (Padda oryzivora, L.) di kawasan Candi Prambanan*. Skripsi. Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Sukmantoro, W., M. Irham, W. Novarino, F. Hasudungan, N. Kemp & M. Muchtar. 2007. *Daftar Burung Indonesia no. 2*. Indonesian Ornithologists' Union, Bogor.
- Sumaryati. 2004. *Habitat bersarang alap-alap sapi Falco moluccensis Bonaparte, 1850 di tebing Parangendog, Gunung Kidul, DIY*. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Surono, B. T., I. Sudarno, & S. Wiryo Sujono. 1992. *Peta Geologi Lembar Surakarta-Giritontro Jawa*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Bandung.
- Surono, P. Jousset, J. Pallister, M. Boichu, M. F. Buongiorno, A. Budisantoso, F. Costa, S. Andreastuti, F. Prata, D. Schneider, L. Clarisse, H. Humaida, S. Sumarti, C. Bignami, J. Griswold, S. Carn, C. Oppenheimer & F. Lavigne. 2012. The 2010 explosive eruption of Java's Merapi volcano—A '100-year' event. *Journal of Volcanology and Geothermal Research* 241-242: 121-135.
- Tampubolon, A. M. 2012. Records of Australian Pratincole *Stiltia isabella* at Pantai Trisik, Yogyakarta, Indonesia. *Stilt* 61: 57-58.
- Taufiqurrahman, I., A. M. Tampubolon, H. Subekti & H. Z. Ulya. 2010. Pantai Trisik, Yogyakarta: another internationally important site for Sanderling *Calidris alba* in Indonesia. *Stilt* 58: 57-62.
- Taufiqurrahman, I., D. A. Sujatmiko & M. A. Utomo. 2011. First record of Red Phalarope *Phalaropus fulicaria* for Indonesia. *Kukila* 15: 106-108.
- Taufiqurrahman, I. 2012. Javan Cochoa *Cochoa azurea* in Gunung Merapi National Park, Yogyakarta. *Kukila* 16: 56-58.
- Taufiqurrahman, I., H. Z. Ulya, A. M. Tampubolon, A. Kristanto & A. Z. Abdullah. 2014. Recent records of Ruff *Philomachus pugnax* in Java. *Kukila* 17(2): 51-55.
- Untung, M. 2012. *Keanekaragaman jenis dan kelimpahan burung di kawasan pantai karst Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ulya, H. Z. 2012. *Inventarisasi jenis burung liar di blok barat Resort Pakem-Turi kawasan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM)*. Laporan Praktek Kerja Lapangan. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ulya, H. Z. 2012. *Keragaman jenis burung pantai di kawasan pesisir Trisik, Kulon Progo, Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Utami, R. N. 1994. *Studi keanekaragaman jenis burung pada struktur vegetasi yang berbeda di Petak 6 RPH Kaliurang*. Laporan Penelitian. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Waluyo. 2013. *Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta*. Badan Pusat Statistik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta.

- Wardani, N. 2005. *Populasi gelatik jawa [Padda oryzivora (Linnaeus, 1758)] dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaannya di kawasan karst Gunung Kidul*. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Windyastuti, S. L. 1999. *Keanekaragaman jenis burung air dan penggunaan habitat di muara Sungai Progo Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wulandari, C. 1988. *Studi populasi dan habitat Egretta spp di daerah DIY*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Yayasan Kanopi Indonesia. 2009. *Survey jenis dan distribusi burung pemangsa Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yayasan Kanopi Indonesia, Yogyakarta.
- Yayasan Kanopi Indonesia. 2013. *Flora dan fauna di Terminal BBM Rewulu, edisi burung dan serangga*. Yayasan Kanopi Indonesia, Yogyakarta.
- Yordan, K. 2013. Java. Pp 61 in *Around the Archipelago*. *Kukila* 17(1): 41-72.
- Yuda, I. P. 1995. Keanekaragaman jenis burung di Yogyakarta. *Biota* 1(1): 12-23.
- Yuda, I. P. 1997. *Populasi dan habitat bersarang burung satek ekor putih (Phaethon lepturus Daudin 1802) di Pantai Ngongap, Kabupaten Gunung Kidul, DIY*. Laporan Penelitian. Fakultas Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yuda, P. 1988. *Studi perbandingan relung burung kutilang (Pycnonotus aurigaster VIELL) dan trocokan (Pycnonotus aurigaster HORSF) di Hutan Wanagama I, Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Yuda, P. 1994. Sight records of Yellow-rumped Flycatcher in Yogyakarta, Java. *Kukila* 7(1): 73-74.
- Yuda, P. 1998. Pantai Ngongap. *Kabar Burung* 1(2): 11.
- Yuda, P. 2008. *Conservation genetics of the Java Sparrow (Padda oryzivora) and analysis of its viability*. PhD thesis. James Cook University, Australia.
- Yuda, P., E. E. Purnomo, E. Putra, Tjia K. P. & M. Hutagalung. 1996. Penaksiran populasi burung migrasi layang-layang asia (*Hirundo rustica*) di Yogyakarta. *Biota* 1(2): 9-12.
- Yuda, P. & I. Wisnubadhra. 2013. *Pendekatan citizen science dan pemanfaatan sistem informasi berbasis web untuk program pemantauan burung Kota Yogyakarta*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yuda, P. 1998. Burung di Kota Yogyakarta. *Kabar Burung* 1(4): 8-9.
- Yuniarti, R. P. 2001. *Studi populasi dan habitat punglor merah (Zoothera citrina Latham) di R. P. H. Kaliurang*. Skripsi. Fakultas Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.



Ceret jawa *Locustella montis*

Endemik Jawa dan Bali yang terbatas pada habitat semak dataran tinggi. Keberadaannya di DIY baru tercatat pada Juli 2014 di lereng selatan Taman Nasional Gunung Merapi pada ketinggian di atas 1.700 mdpl.

Pijantung gunung *Arachnothera affinis*

Setelah hampir 20 tahun tidak tercatat, endemik Jawa ini berhasil "ditemukan kembali" di kawasan Pegunungan Menoreh pada 2014.



# LAMPIRAN

NO	NAMA			ENDEMIK						
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	J	JB	JBT	SJ	SJB	SJBT	SIJB
1	<i>Arborophila javanica</i>	Puyuh-gonggong jawa	Chestnut-bellied Partridge	*						
2	<i>Gallus varius</i>	Ayam-hutan hijau	Green Junglefowl			*				
3	<i>Nisaetus bartelsi</i>	Elang jawa	Javan Hawk-Eagle	*						
4	<i>Treron griseicauda</i>	Punai penganten	Grey-cheeked Green Pigeon							*
5	<i>Ptilinopus porphyreus</i>	Walik kepala-ungu	Pink-headed Fruit Dove					*		
6	<i>Centropus nigrorufus</i>	Bubut jawa	Sunda Coucal	*						
7	<i>Glaucidium castanopterum</i>	Beluk-watu jawa	Javan Owlet		*					
8	<i>Batrachostomus javensis</i>	Paruh-kodok jawa	Javan Frogmouth	*						
9	<i>Caprimulgus pulchellus</i>	Cabak gunung	Salvadori's Nightjar				*			
10	<i>Aerodramus vulcanorum</i>	Walet kawah	Volcano Swiftlet	*						
11	<i>Halcyon cyanoventris</i>	Cekakak jawa	Javan Kingfisher		*					
12	<i>Alcedo coerulescens</i>	Raja-udang biru	Cerulean Kingfisher						*	
13	<i>Megalaima javensis</i>	Takur tulung-tumpuk	Black-banded Barbet		*					
14	<i>Megalaima armillaris</i>	Takur tohtor	Flame-fronted Barbet		*					
15	<i>Loriculus pusillus</i>	Serindit jawa	Yellow-throated Hanging Parrot		*					
16	<i>Hydrornis guajanus</i>	Paok pancawarna	Javan Banded Pitta		*					
17	<i>Pericrocotus miniatus</i>	Sepah gunung	Sunda Minivet				*			
18	<i>Pteruthius flaviscapis</i>	Ciu jawa	Pied Shrike-babbler	*						
19	<i>Pteruthius aenobarbus</i>	Ciu kunyit	Trilling Shrike-babbler	*						
20	<i>Rhipidura euryura</i>	Kipasan bukit	White-bellied Fantail	*						
21	<i>Rhipidura phoenicura</i>	Kipasan ekor-merah	Rufous-tailed Fantail	*						
22	<i>Cissa thalassina</i>	Ekek jawa	Javan Green Magpie	*						
23	<i>Pycnonotus dispar</i>	Cucak kuning	Ruby-throated Bulbul		*					

JENIS ENDEMIK INDONESIA DI DIY

NO	NAMA			ENDEMIK						
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	J	JB	JBT	SJ	SJB	SJBT	SIJB
24	<i>Pycnonotus bimaculatus</i>	Cucak gunung	Orange-spotted Bulbul				*			
25	<i>Ixos virescens</i>	Brinji gunung	Sunda Bulbul				*			
26	<i>Tesia superciliaris</i>	Tesia jawa	Javan Tesia	*						
27	<i>Seicercus grammiceps</i>	Cikrak muda	Sunda Warbler					*		
28	<i>Locustella montis</i>	Ceret jawa	Javan Bush Warbler		*					
29	<i>Prinia familiaris</i>	Perenjak jawa	Bar-winged Prinia				*			
30	<i>Orthotomus sepium</i>	Cinenean jawa	Olive-backed Tailorbird			*				
31	<i>Stachyris thoracica</i>	Tepus leher-putih	White-bibbed Babbler	*						
32	<i>Stachyris melanothorax</i>	Tepus pipi-perak	Crescent-chested Babbler	*						
33	<i>Macronus flavicollis</i>	Ciung-air jawa	Grey-cheeked Tit-Babbler	*						
34	<i>Alcippe pyrrhoptera</i>	Wergan jawa	Javan Fulvetta	*						
35	<i>Garrulax rufifrons</i>	Poksai kuda	Rufous-fronted Laughingthrush	*						
36	<i>Lophozosterops javanicus</i>	Opior jawa	Mees's White-eye		*					
37	<i>Acridotheres melanopterus</i>	Jalak putih	Black-winged Starling			*				
38	<i>Cochoa azurea</i>	Ciung-mungkal jawa	Javan Cochoa	*						
39	<i>Enicurus velatus</i>	Meninting kecil	Sunda Forktail				*			
40	<i>Myophonus glaucinus</i>	Ciung-batu jawa	Javan Whistling Thrush	*						
41	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai jawa	Scarlet-headed Flowerpecker						*	
42	<i>Aethopyga eximia</i>	Burung-madu gunung	White-flanked Sunbird	*						
43	<i>Aethopyga mystacalis</i>	Burung-madu jawa	Javan Sunbird	*						
44	<i>Arachnothera affinis</i>	Pijantung gunung	Streaky-breasted Spiderhunter		*					
45	<i>Lonchura ferruginosa</i>	Bondol oto-hitam	White-capped Munia					*		
46	<i>Lonchura oryzivora</i>	Gelatik jawa	Java Sparrow		*					
				20	11	3	6	3	2	1

JENIS YANG DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

NO	NAMA		
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS
1	<i>Mycteria cinerea</i>	Bangau bluwok	Milky Stork
2	<i>Ciconia episcopus</i>	Bangau sandang-lawe	Woolly-necked Stork
3	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau tongtong	Lesser Adjutant
4	<i>Plegadis falcinellus</i>	Ibis rokoroko	Glossy Ibis
5	<i>Nycticorax caledonicus</i>	Kowak-malam merah	Nankeen Night Heron
6	<i>Bubulcus coromandus</i>	Kuntul kerbau	Western Cattle Egret
7	<i>Ardea alba</i>	Cangak besar	Great Egret
8	<i>Egretta intermedia</i>	Kuntul perak	Intermediate Egret
9	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil	Little Egret
10	<i>Egretta sacra</i>	Kuntul karang	Pacific Reef Heron
11	<i>Fregata andrewsi</i>	Cikalang christmas	Christmas Frigatebird
12	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang tikus	Black-winged Kite
13	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep-madu asia	Crested Honey Buzzard
14	<i>Spilornis cheela</i>	Elang-ular bido	Crested Serpent Eagle
15	<i>Nisaetus cirrhatus</i>	Elang brontok	Changeable Hawk-Eagle
16	<i>Nisaetus bartelsi</i>	Elang jawa	Javan Hawk-Eagle
17	<i>Ictinaetus malaiensis</i>	Elang hitam	Black Eagle
18	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Elang-alap jambul	Crested Goshawk
19	<i>Accipiter soloensis</i>	Elang-alap cina	Chinese Sparrowhawk
20	<i>Accipiter gularis</i>	Elang-alap nipon	Japanese Sparrowhawk
21	<i>Accipiter virgatus</i>	Elang-alap besra	Besra
22	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Elang-laut perut-putih	White-bellied Sea Eagle
23	<i>Butastur indicus</i>	Elang kelabu	Grey-faced Buzzard

JENIS YANG DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

NO	NAMA		
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS
24	<i>Numenius phaeopus</i>	Gajahan penggala	Whimbrel
25	<i>Numenius arquata</i>	Gajahan erasia	Eurasian Curlew
26	<i>Numenius madagascariensis</i>	Gajahan timur	Far Eastern Curlew
27	<i>Tringa guttifer</i>	Trinil nordmann	Nordmann's Greenshank
28	<i>Anous stolidus</i>	Camar-angguk coklat	Brown Noddy
29	<i>Gelochelidon nilotica</i>	Dara-laut tiram	Gull-billed Tern
30	<i>Thalasseus bergii</i>	Dara-laut jambul	Greater Crested Tern
31	<i>Thalasseus bengalensis</i>	Dara-laut benggala	Lesser Crested Tern
32	<i>Onychoprion anaethetus</i>	Dara-laut batu	Bridled Tern
33	<i>Sternula albifrons</i>	Dara-laut kecil	Little Tern
34	<i>Sterna sumatrana</i>	Dara-laut tengkuk-hitam	Black-naped Tern
35	<i>Sterna hirundo</i>	Dara-laut biasa	Common Tern
36	<i>Chlidonias hybrida</i>	Dara-laut kumis	Whiskered Tern
37	<i>Chlidonias leucopterus</i>	Dara-laut sayap-putih	White-winged Tern
38	<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka emas	Stork-billed Kingfisher
39	<i>Halcyon coromanda</i>	Cekakak merah	Ruddy Kingfisher
40	<i>Halcyon cyanoventris</i>	Cekakak jawa	Javan Kingfisher
41	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai	Collared Kingfisher
42	<i>Todiramphus sanctus</i>	Cekakak australia	Sacred Kingfisher
43	<i>Alcedo coerulescens</i>	Raja-udang biru	Cerulean Kingfisher
44	<i>Alcedo meninting</i>	Raja-udang meninting	Blue-eared Kingfisher
45	<i>Alcedo atthis</i>	Raja-udang erasia	Common Kingfisher
46	<i>Ceyx erithaca</i>	Udang api	Oriental Dwarf Kingfisher

JENIS YANG DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

NO	NAMA		
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS
47	<i>Falco moluccensis</i>	Alap-alap sapi	Spotted Kestrel
48	<i>Falco subbuteo</i>	Alap-alap walet	Eurasian Hobby
49	<i>Falco peregrinus</i>	Alap-alap kawah	Peregrine Falcon
50	<i>Hydromis guajanus</i>	Paok pancawarna	Javan Banded Pitta
51	<i>Pitta sordida</i>	Paok hijau	Hooded Pitta
52	<i>Rhipidura euryura</i>	Kipasan bukit	White-bellied Fantail
53	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang	Malaysian Pied Fantail
54	<i>Rhipidura phoenicura</i>	Kipasan ekor-merah	Rufous-tailed Fantail
55	<i>Stachyris melanothorax</i>	Tepus pipi-perak	Crescent-chested Babbler
56	<i>Garrulax rufifrons</i>	Poksai kuda	Rufous-fronted Laughingthrush
57	<i>Acridotheres melanopterus</i>	Jalak putih	Black-winged Starling
58	<i>Chalcoparia singalensis</i>	Burung-madu belukar	Ruby-cheeked Sunbird
59	<i>Antheptes malacensis</i>	Burung-madu kelapa	Brown-throated Sunbird
60	<i>Leptocoma brasiliانا</i>	Burung-madu pengantin	Van Hasselt's Sunbird
61	<i>Leptocoma calcostetha</i>	Burung-madu bakau	Copper-throated Sunbird
62	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung-madu sriganti	Olive-backed Sunbird
63	<i>Aethopyga eximia</i>	Burung-madu gunung	White-flanked Sunbird
64	<i>Aethopyga siparaja</i>	Burung-madu sepah-raja	Crimson Sunbird
65	<i>Aethopyga mystacalis</i>	Burung-madu jawa	Javan Sunbird
66	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung kecil	Little Spiderhunter
67	<i>Arachnothera robusta</i>	Pijantung besar	Long-billed Spiderhunter
68	<i>Arachnothera affinis</i>	Pijantung gunung	Streaky-breasted Spiderhunter

# LAMPIRAN 3

## JENIS TERANCAM PUNAH

NO	NAMA			STATUS KETERANCAMAN			
	ILMIAH	INDONESIA	INGGRIS	MEDEKATI TERANCAM (NEAR TRHEATENED)	RENTAN (VULNERABLE)	GENTING (ENDANGERED)	KRITIS (CRITICALLY ENDANGERED)
1	<i>Mycteria cinerea</i>	Bangau bluwok	Milky Stork			*	
2	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau tongtong	Lesser Adjutant		*		
3	<i>Fregata andrewsi</i>	Cikalang christmas	Christmas Frigatebird				*
4	<i>Nisaetus bartelsi</i>	Elang jawa	Javan Hawk-Eagle			*	
5	<i>Porzana paykullii</i>	Tikusan siberia	Band-bellied Crane	*			
6	<i>Charadrius javanicus</i>	Cerek jawa	Javan Plover	*			
7	<i>Limnodromus semipalmatus</i>	Trinil-lumpur asia	Asian Dowitcher	*			
8	<i>Limosa limosa</i>	Biru-laut ekor-hitam	Black-tailed Godwit	*			
9	<i>Numenius arquata</i>	Gajahan erasia	Eurasian Curlew	*			
10	<i>Numenius madagascariensis</i>	Gajahan timur	Far Eastern Curlew		*		
11	<i>Tringa guttifer</i>	Trinil nordmann	Nordmann's Greenshank			*	
12	<i>Calidris tenuirostris</i>	Kedidi besar	Great Knot		*		
13	<i>Centropus nigrorufus</i>	Bubut jawa	Sunda Coucal			*	
14	<i>Caprimulgus pulchellus</i>	Cabak gunung	Salvadori's Nightjar	*			
15	<i>Aerodramus vulcanorum</i>	Walet kawah	Volcano Swiftlet	*			
16	<i>Megalaima javensis</i>	Takur tulang-tumpuk	Black-banded Barbet	*			
17	<i>Loriculus pusillus</i>	Serindit jawa	Yellow-throated Hanging Parrot	*			
18	<i>Cissa thalassina</i>	Ekek jawa	Javan Green Magpie		*		
19	<i>Garrulax rufifrons</i>	Poksai kuda	Rufous-fronted Laughingthrush			*	
20	<i>Acridotheres melanopterus</i>	Jalak putih	Black-winged Starling				*
21	<i>Cochoa azurea</i>	Ciung-mungkal jawa	Javan Cochoa		*		
22	<i>Ploceus hypoxanthus</i>	Manyar emas	Asian Golden Weaver	*			
23	<i>Lonchura oryzivora</i>	Gelatik jawa	Java Sparrow		*		
				10	6	5	2

## LAMPIRAN 4

### CEKLIS BURUNG DI KAWASAN KONSERVASI DIY

#### Taman Nasional Gunung Merapi (190 jenis)

4	61	134	151	173	193	209	227	243	261	277	293	308	326
5	105	135	153	174	194	210	228	244	264	279	295	309	331
6	117	136	154	175	195	212	229	245	265	280	296	310	332
7	118	137	155	177	196	213	230	247	266	281	297	311	333
19	119	138	156	178	197	214	231	249	267	282	298	312	335
40	120	139	157	181	198	215	232	252	268	283	299	313	337
41	121	140	158	182	201	216	234	253	269	284	300	314	338
42	122	141	159	183	202	217	236	254	270	286	301	317	339
43	125	143	160	184	203	219	237	255	271	287	302	319	
44	126	144	163	185	204	220	238	256	272	288	303	320	
45	127	145	164	189	205	221	239	257	273	289	304	321	
47	128	146	167	190	206	222	240	258	274	290	305	322	
48	131	147	170	191	207	224	241	259	275	291	306	323	
49	132	148	171	192	208	226	242	260	276	292	307	324	

#### Suaka Margasatwa Sermo (66 jenis)

6	42	48	122	132	140	163	191	220	242	267	311	319	335
7	43	60	124	133	145	164	196	222	252	268	314	321	
13	44	61	125	137	152	166	199	225	255	271	315	322	
40	45	117	130	138	153	172	202	226	256	289	316	323	
41	47	118	131	139	160	180	215	233	257	302	318	332	

#### Suaka Margasatwa Paliyan (67 jenis)

6	51	120	132	158	178	188	198	218	228	252	267	322	335
7	61	123	137	159	180	190	202	219	232	253	271	326	336
41	71	124	138	163	181	191	207	220	234	255	314	327	
42	117	130	139	164	183	195	213	222	248	256	316	332	
47	118	131	153	177	185	196	215	226	250	257	319	333	

## CEKLIS BURUNG DI KAWASAN KONSERVASI DIY

**Taman Hutan Raya Bunder (40 jenis)**

7	18	42	60	124	164	170	188	195	215	222	254	312	319
13	22	47	90	153	166	172	190	196	218	226	289	314	
14	41	53	118	163	167	178	192	202	220	252	302	317	

**Cagar Alam Imogiri (32 jenis)**

7	47	138	153	196	222	232	255	267	316	333		
41	133	140	163	199	226	241	256	271	319	335		
42	137	143	191	215	228	252	257	314	332			

**Cagar Alam/Taman Wisata Alam Gunung Gamping (18 jenis)**

53	60	137	153	165	226	256	271	323				
54	136	141	163	191	255	257	314	332				

#### JENIS TIDAK MASUK

Daftar berikut mencantumkan 74 jenis burung yang pernah tercatat di DIY, namun tidak dimasukkan dalam daftar resmi karena berasal dari:

- Catatan yang meragukan, yang tidak memberikan penjelasan detail mengenai perjumpaan dan tidak ada dokumentasi yang menguatkan
- Catatan dari jenis yang kemungkinan salah identifikasi atau menggunakan nama lama
- Catatan jenis yang sebaran alaminya tidak termasuk Jawa
- Catatan terkonfirmasi, yang meskipun terdapat penjelasan detail dan bukti dokumentasi kuat, namun asal burung dimungkinkan berasal dari burung peliharaan yang terlepas dan jenis tersebut belum ditemukan berbiak sebagai indikasi populasinya berkembang
- Jenis domestifikasi

Meskipun demikian, di masa mendatang jenis-jenis burung yang terdaftar ini dapat saja masuk dalam daftar resmi, sesuai dengan perkembangan temuan baru, adanya dokumentasi yang menguatkan, maupun melalui justifikasi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### 1. *Anas platyrhynchos domesticus*

Tercantum di *Kompilasi per Tahun Setyawan et al.* (2008) dari Pantai Trisik. Nama ini merujuk pada jenis unggas domestifikasi yang memang banyak dipelihara di lokasi tersebut.

#### 2. *Cairina moschata*

Tercantum di *Kompilasi per Tahun Setyawan et al.* (2008) dari Pantai Trisik. Nama ini merujuk pada jenis unggas domestifikasi yang memang banyak dipelihara di lokasi tersebut.

#### 3. KUNTUL CINA *Egreta eulophotes*

Sebanyak 13 ekor tercatat oleh Rakhmawati (2006) di persawahan dekat Pantai Samas, Bantul, dari penelitiannya pada rentang waktu Oktober 2005-Januari 2006. Di Jawa, keberadaan pengunjung berstatus *Vulnerable* ini sangat jarang tercatat (MacKinnon *et al.* 2010, BirdLife International 2014) dan mirip dengan jenis kuntul lain, sehingga diperlukan dokumentasi kuat untuk konfirmasi jenisnya.

**4. TIKUSAN Kerdil *Porzana pusilla***

Pengunjung yang jarang ke dataran rendah dan berbukit, jarang hingga ke selatan Jawa dan tidak tercatat di Bali (MacKinnon *et al.* 2010). Tercantum dalam *List per Tahun* dan *Kompilasi per Tahun* (Setyawan *et al.* 2008) dari satu catatan di Rawa Jombor, Klaten, di luar Yogyakarta, pada sekitar 2002 oleh Lim Wen Sin.

**5. ELANG BUTEO *Buteo buteo***

Tercantum dalam daftar *Yogya Birdlist* (Setyawan *et al.* 2008) tanpa ada keterangan detail mengenai perjumpaannya. Di Jawa, pengunjung musim dingin ini hanya tercatat dua kali (Nijman 2003). Meskipun catatan terbaru oleh Nijman (2003) berasal dari kawasan Pegunungan Dieng yang tidak jauh dari Yogyakarta, dan terdapat beberapa catatan kehadirannya di timur hingga Bali dan Nusa Tenggara, namun ketiadaan informasi pendukung dan bukti dokumentasi perjumpaan di Yogyakarta membuat catatannya lemah.

**6. ELANG BONDOL *Halisatur Indus***

Seekor dewasa teramati di kawasan kampus UGM pada 24 Juni 2012 (PGA). Namun, asal-usul kehadirannya tidak dapat dipastikan, apakah merupakan individu liar atau lepasan, mengingat belum pernah ada catatan sebelumnya di Yogyakarta. Selain itu, di Jawa, keberadaan burung pemangsa penetap ini telah menghilang dari lokasi-lokasi perjumpaan yang pernah diketahui. Dalam kurun lebih dari satu dekade, jenis ini hanya tercatat 15 kali di 10 lokasi di Jawa (van Balen *et al.* 1993).

**7. BAZA HITAM *Aviceda leuphotes***

Tercantum sebagai jenis burung pemangsa migran yang pernah tercatat di lereng Gunung Merapi (Anonim 2002, Ids 2004). Namun, ketiadaan keterangan detail mengenai perjumpaan dan bukti dokumentasinya, menjadikan perjumpaannya tidak dapat dikonfirmasi. Sejauh ini hanya ada tiga catatan terpublikasi atas kehadiran jenis ini di Jawa yang kesemuanya dari Jawa barat (van Balen 1984, Yordan 2013).

**8. CEREK MELAYU *Charadrius peronii***

Pengunjung yang jarang di Jawa ini tercatat dari Pantai Trisik pada 2 Januari 2003 dan Pantai Congot pada 29 Juni 2003 (Setyawan *et al.* 2008), namun tidak ada keterangan lebih detail dan bukti dokumentasi yang menguatkan.

**9. GAJAHAN KECIL *Numenius minutus***

Pengunjung yang sangat jarang tercatat di Jawa dengan hanya satu catatan pasti dari Bali (MacKinnon *et al.* 2010, van Balen 1996). Di Yogyakarta, keberadaannya tercatat dari tiga perjumpaan di dua lokasi, yakni Pantai Trisik dan Pantai Samas. Satu ekor teramati di Pantai Samas pada 6 September 2004 (LWS & IKM), sementara Rakhmawati (2006) mencatat kehadiran tiga dan empat ekor, masing-masing dari laguna Pantai Trisik dan Pantai Samas dalam penelitian yang dilakukannya sepanjang Oktober 2005-Januari 2006. Namun, ketiga catatan ini tidak dapat dikonfirmasi.

**10. TRINIL HJAU *Tringa ochropus***

Tercatat pada 2 Januari, 16 dan 24 September 2003, namun tanpa ada keterangan lebih lanjut (LWS). Pengunjung yang sangat jarang di Jawa dan Bali, dengan hanya ada satu catatan dari masing-masing wilayah, dengan catatan di Jawa berasal dari Pulau Karimunjawa (Chasen & Kloss 1933, Klapste 1984).

**11. CAMAR-KEJAR ARKTIKA *Stercorarius parasiticus***

Tercatat dalam eksplorasi yang dilakukan di area Pantai Parangtritis dalam rentang waktu 21-23 Agustus 1999 (Abrar 1999), namun tidak ada keterangan lain maupun bukti dokumentasi yang menguatkan.

**12. CAMAR-KEJAR KECIL *Stercorarius longicaudus***

Dalam Setyawan *et al.* (2008), jenis ini tercantum berdasar catatan pada sekitar 2007 di Pantai Trisik, namun tidak tercantum dalam daftar *Yogya Birdlist*. Mungkin terdapat di sepanjang perairan Yogyakarta, namun terlewat. Meski demikian, tidak ada catatan yang dapat dikonfirmasi.

**13. MERPATI BATU *Columba livia***

Dalam Setyawan *et al.* (2008) jenis ini tercatat dari banyak lokasi di Yogyakarta. Catatan-catatan ini kemungkinan besar berasal dari burung peliharaan yang biasanya dibiarkan bebas, sehingga masih tergolong jenis domestifikasi.

**14. PUNAI SIAM *Treron bicincta***

Tercatat dalam Yuda (1995) dari Wanagama dan *Yogya Birdlist* dalam Setyawan *et al.* (2008) (tanpa lokasi). Keberadaan jenis ini meragukan karena tidak ada informasi detail perjumpaan, pengamat dan bukti dokumentasi penguat.

**15. PERGAM KATANJAR *Ducula rosacea***

Terdapat dua catatan dari pesisir Gunung Kidul, yakni Pantai Drini (MU) dan Pantai Wediombo (Setyawan *et al.* 2008). Dokumentasi perjumpaan di Pantai Drini pada 11 Desember 2012 diunggah ke situs FOBI ([http://www.fobi.web.id/fbi/v/aves/f-col/duc-ros/Ducula-rosacea\\_Drini\\_US.jpg.html](http://www.fobi.web.id/fbi/v/aves/f-col/duc-ros/Ducula-rosacea_Drini_US.jpg.html)), namun burung yang terfoto tidak bisa diidentifikasi lebih lanjut untuk memastikan jenisnya. Sejauh ini, catatan keberadaan pergam katanjar hanya berasal dari pulau-pulau kecil di Laut Jawa dan Nusa Tenggara.

**16. PERGAM GUNUNG *Ducula badia***

Utami (1994) mencatat perjumpaan dua ekor di Blok III, Petak 6 RPH Kaliurang, lereng selatan Gunung Merapi. Jenis ini tidak pernah tercatat di pengamatan-pengamatan yang dilakukan di area lereng selatan Gunung Merapi hingga saat ini sehingga dimungkinkan salah identifikasi.

**17. KEDASI UNGU *Chrysococcyx xanthorhynchus***

Tercantum dalam *Yogya Birdlist*, yang merujuk dari daftar Yuda (1995) yang mencatat jenis ini dari kawasan Kaliurang. Tidak ada informasi yang detil mengenai perjumpaannya sehingga catatan tidak dapat dikonfirmasi.

**18. KEDASI LAUT *Chrysococcyx minutillus***

Tercantum dalam *Yogya Birdlist*, namun tidak tercantum dalam *List per Tahun* maupun *Kompilasi per Tahun* (Setyawan *et al.* 2008). Tidak ada penjelasan terperinci maupun bukti dokumentasi yang menguatkan temuan.

**19. *Otus bakkamuna***

Tercatat dalam daftar burung yang teramati di Wanagama, Gunungkidul pada 1980-an (Hani'in 1982). Penamaan lama yang merujuk pada celepek reban *Otus lempiji*.

**20. CELEPUK RAJA *Otus brooki***

Tercatat dalam Anonim (2002) mengenai dugaan adanya celepek raja (namun nama ilmiah tertulis *Otus umbra* yang sebenarnya merujuk pada celepek simalur) dari suara yang sering terdengar di lereng selatan Gunung Merapi. Dugaan ini masih sangat lemah, terlebih keberadaan celepek raja di Jawa tidak terbukti dan satu-satunya catatan yang berasal dari Gunung Ijen kini dianggap sebagai celepek jawa (MacKinnon *et al.* 2010).

**21. CELEPUK JAWA *Otus angelinae***

Endemik Jawa yang sejauh ini perjumpaannya hanya terbatas di gunung-gunung di Jawa Barat dan Pegunungan Ijen, Jawa Timur (MacKinnon *et al.* 2010). Dalam (Setyawan *et al.* 2008) terdapat dua catatan dari Pantai Trisik dan Jatimalang, Purworejo oleh tim Avian Influenza. Dua catatan ini berasal dari burung yang tertangkap sebagai sampel dalam penelitian tersebut. Dengan lokasi tangkapan yang berada di kawasan pesisir, sangat mungkin jenis yang dimaksud adalah celepuk reban.

**22. KUKUK BELUK *Strix leptogrammica***

Tercantum dalam daftar pengamatan yang disusun oleh S. Purnama dalam rentang waktu antara 2004-2006 dari area hutan rakyat di sekitaran Manganun. Namun, tidak ada catatan lebih rinci mengenai perjumpaannya.

**23. *Aerodramus brevirostris***

Tercatat oleh Utami (1994) dalam penelitiannya di kawasan Kaliurang. Jenis ini tidak tercatat di Indonesia, dan catatan yang ada mungkin merujuk pada jenis lain.

**24. WALET RAKSASA *Hydrochous gigas***

Tercantum dalam Nurcahyo (2008) dari perbukitan kecil yang terdapat di Kecamatan Godean dan Seyegan. Tidak ada dokumentasi penguat untuk memastikan identifikasinya.

**25. WALET SAPI *Collocalia esculenta***

Tercantum oleh banyak sumber di banyak lokasi: Pantai Trisik (Beata & Bayu 1007); Manganun (Kurniawati 2004); UGM (Puroso 1992; Setyadi 1998); Wanagama (Nurvianto 2009); Kinahrejo (Haryanto 2003); Candi Prambanan (Bura 2001). Keberadaan walet sapi di Jawa digantikan oleh walet linci yang menjadi jenis walet paling umum dan tersebar luas. Semua catatan walet sapi ini dimasukkan dalam atlas sebagai walet linci.

**26. WALET SARANG-HITAM *Collocalia maximus***

Tercantum dari banyak sumber di banyak lokasi: Kulon Progo: Sokomoyo (Azizah *et al.* 2009); Pendowoharjo (Rahmawan *in litt.* 2014); Kembang (Rahmawan *in litt.* 2014); Sidoharjo (Rahmawan *in litt.* 2014); Sleman: Candi Ratu Boko (Setyawan *et al.* 2008); Gunung Kidul: Wanagama (Nurvianto 2009); SM Paliyan (Nurvianto 2009); Pantai Drini (Untung 2012); Pantai Krakal (Biolaska *in litt.* 2012); Pantai Indrayanti (Biolaska *in litt.* 2012) dan Pantai Pok Tunggal (Untung 2012). Kemungkinan keberadaan jenis ini di Yogyakarta sangat terbuka, namun catatan-catatan yang ada selama ini berasal dari pengamatan langsung di lapangan yang sebenarnya sangat sulit dibedakan dengan walet sarang-putih, sehingga meragukan.

**27. KAPINIS-JARUM KECIL *Rhaphidura leucopygialis***

Tercantum di *Yogya Birdlist, List per Tahun* dan *Kompilasi per Tahun* dalam Setyawan *et al.* (2008) dari satu perjumpaan pada tahun 2001 dengan lokasi Gunung Merapi. Namun, catatan ini meragukan mengingat tidak adanya catatan perjumpaan lain setelahnya.

**28. KAPINIS-JARUM GEDANG *Hirundapus giganteus***

Terdapat dua catatan dari Pantai Parangtritis (Abrar 1999) dan Tanjungsari (PPA GK *in litt.* 2014). Namun, dengan kemiripan di antara jenis-jenis kapinis-jarum yang tercatat di Jawa, tingkat kesulitan dalam mengidentifikasi jenis penerbang cepat ini serta ketiadaan bukti dokumentasi yang menguatkan temuan, membuat catatan-catatan yang ada tidak cukup kuat.

**29. RAJA-UDANG KALUNG-BIRU *Alcedo euryzona***

Endemik Jawa berstatus Kritis (*Critically Endangered*) (BirdLife Internasional 2014) ini tercantum dalam *Yogya Birdlist, List per Tahun* dan *Kompilasi per Tahun* dalam Setyawan *et al.* (2008), namun dimasukkan sebagai "Spesies Aneh". Catatan-catatan yang ada kemungkinan besar merujuk pada raja-udang biru yang lebih umum.

**30. CEKAKAK BELUKAR *Halcyon smyrnensis***

Tercantum di *Kompilasi per Tahun* dalam Setyawan *et al.* (2008) dari catatan burung yang tersampel tim Avian Influenza di Jatimalang (2006) dan Pantai Trisik (2007). Dari penelusuran lokasi tangkapan, burung yang tercatat di Pantai Trisik sebenarnya merupakan burung yang tertangkap dari kawasan pesisir Pagak, Jatimalang, Purworejo, di luar kawasan Yogyakarta.

**31. CEKAKAK CINA *Halcyon pileata***

Tercatat dari empat lokasi: Wanagama (Nurvianto 2009), Sungai Bedog (Andalas 2008), Pantai Parangtritis (Abrar 1999) dan Candi Prambanan (Bura 2001), namun tidak ada yang mencantumkan detail perjumpaan maupun bukti dokumentasi penguat atas temuan pengunjung yang jarang tercatat di Jawa ini, sehingga keberadaannya meragukan.

**32. TAKUR API *Psilopogon pyrolophus***

Teramati seekor dengan dokumentasi yang menunjukkan jenis ini di bukit Plawangan, lereng selatan Gunung Merapi pada 29 Agustus 2012 (PGA & PR). Keberadaan takur api di Jawa mulai tercatat pada tahun 2003 dari kawasan Gunung Gede Pangrango, dan menjadi sering dijumpai setelahnya dengan perjumpaan antara 1-5 ekor (Redman & Logtmeijer 2006, Robson 2006, K. Yordan *pers. obs.*). Tidak diketahui secara pasti asal-usul burung yang tercatat, termasuk yang dijumpai di Plawangan.

**33. *Merops superciliosus***

Tercantum dalam Yuda (1995). Penamaan lama yang saat ini merujuk pada kirik-kirik laut *Merops philippinus*.

**34. TAKUR BUTUTUT *Megalaima corvina***

Tercantum di *Yogya Birdlist*, *List per Tahun* dan *Kompilasi per Tahun* dalam Setyawan *et al.* (2008) dari satu perjumpaan oleh Lim Wen Sin dan BKSDA pada tahun 2001 di Petak 6, Gunung Merapi. Namun, tidak terdapat bukti dokumentasi penguat dalam perjumpaan dengan endemik Jawa yang sebarannya terbatas di beberapa gunung di Jawa Barat ini (MacKinnon *et al.* 2010).

**35. PELATUK KJANG *Micropternus brachyurus***

Tercantum di *Yogya Birdlist* dalam Setyawan *et al.* (2008), namun tanpa ada keterangan lokasi maupun informasi lain yang lebih detail. Catatan ini sepertinya berasal dari Yuda (1995) yang mencatat keberadaannya di Wanagama, Gunung Kidul. Keberadaannya tidak dapat dikonfirmasi.

**36. CALADI BATU *Meiglyptes tristis***

Tercatat di Wanagama (Nurvianto 2009) dan Sureng (Gunawan *in litt.* 2013), keduanya dari Gunung Kidul. Di Jawa, sejauh ini perjumpaan yang ada hanya terbatas di Jawa Barat (MacKinnon *et al.* 2010). Catatan yang ada tidak dapat dikonfirmasi karena ketiadaan catatan detail perjumpaan, tanpa disertai bukti dokumentasi yang dapat memastikan.

**37. ALAP-ALAP CAPUNG *Microhierax fringillarius***

Tercantum dalam Nurcahyo (2008) dari perbukitan kecil yang terdapat di Kecamatan Godean dan Seyegan. Tidak ada dokumentasi penguat untuk memastikan identifikasinya.

**38. ALAP-ALAP LAYANG *Falco cenchroides***

Pengunjung dari belahan bumi selatan yang kadang-kadang ditemukan tersesat ke Jawa dan Bali (MacKinnon *et al.* 2010). Di Yogyakarta tercatat dari beberapa lokasi: Bukit Sentono (Utomo *in litt.* 2006), Pantai Parangtritis (Abrar 1999), Wanagama (Setyadi 1999) dan Pantai Siung (IT). Perjumpaan di Pantai Siung terjadi pada sekitar 2005, dari dua ekor alap-alap yang terbang dengan tubuh bawah dan sayap bawah yang terlihat sangat terang sehingga diduga jenis ini. Namun, catatan-catatan yang ada tidak cukup kuat karena tidak disertai dokumentasi yang meyakinkan. Oleh Setyawan *et al.* (2008), jenis ini ditandai sebagai "Spesies Aneh".

**39. ALAP-ALAP MACAN *Falco severus***

Penetap yang agak jarang di hutan dataran rendah di Jawa dan Bali (MacKinnon *et al.* 2010) ini tercatat di lereng selatan Gunung Merapi (Utami 1994, Yuda 1995, Anonim 2002, Setyawan *et al.* 2008) dan Cagar Alam Imogiri pada sekitar 2008 (Sudaryati 2009). Namun, tidak ada bukti penguat dari perjumpaan sehingga catatan-catatan ini meragukan. Pada daftar *List per Tahun*, Setyawan *et al.* (2008) mencantumkan jenis ini sebagai "Spesies Aneh".

**40. BETET EKOR-PANJANG *Psittacula longicauda***

Jenis ini tidak tercatat di Jawa. Teramati satu ekor di UGM 22 September 2013 (SM) yang dapat diduga sebagai burung peliharaan yang terlepas.

**41. KAKATUA RAJA *Probosciger aterrimus***

Sepanjang 2013 tercatat dua ekor yang mendiami kawasan Arboretrum dan Hutan Biologi UGM (SM, NR, Ard). Sebaran alami jenis ini hanya di Papua.

**42. KAKATUA KECIL JAMBUL-KUNING**

Satu ekor teramati di *Jogja Adventure Zone*, Bantul pada 25 Juni 2014 (JS). Diduga kuat merupakan individu lepasan, mengingat secara alami keberadaan jenis ini di Jawa hanya tercatat dari Kepulauan Masalembu, Madura.

**43. SERINDIT MELAYU *Loriculus galgulus***

Sejauh ini terdapat tiga catatan, seluruhnya berasal dari lereng selatan Gunung Merapi. Pertama dijumpai pada 7 Agustus 2011 di Bukit Plawangan, di ketinggian sekitar 1.100 m (IT, MAU, TW & AT). Pada 27 Mei 2012, satu ekor dijumpai di sekitar area Kaliurang (ZA) dan pada 8 Juli 2012 dijumpai di Tritis dekat bukit Turgo (JS & MU). Keberadaan serindit melayu telah lama diketahui di Jawa, dengan catatan-catatan terutama dari Jawa bagian barat (van Balen & Lewis 1991, Holmes 1994), namun catatan ini tidak masuk dalam daftar resmi Sukmantoro *et al.* (2007), meskipun van Balen & Lewis (1991) mengungkapkan adanya kemungkinan perluasan wilayah sebaran secara alami dari Sumatera.

**44. TIONG EMAS *Gracula religiosa***

Tercatat satu ekor di bukit Turgo, lereng selatan Gunung Merapi pada September 2007 (IT). Dari perilaku burung yang terbilang jinak, bisa dipastikan kalau individu tersebut merupakan burung lepasan. Pada 4 November 2011 seekor teramati di Wanagama (PPA GK *in litt.* 2014), yang juga dimungkinkan dari burung lepasan.

**45. ISAP-MADU INDONESIA *Lichmera limbata***

Terdapat dua catatan. Pertama dari dua individu yang teramati di Gamagiri, Bantul 26 April 2014 (Biolaska *in litt.* 2014). Teramati satu dewasa dan satu anakan di Ngongap, Gunungkidul pada 17 Agustus 2014 yang berhasil terdokumentasikan (KY, WKW, WFA, PGA, ABM). Di Jawa, keberadaan jenis anggota keluarga Meliphagidae tidak tercatat sebelumnya, sehingga keberadaan di Yogyakarta dimungkinkan dari burung lepasan. Mungkin dari individu lepasan, mengingat akhir-akhir ini keberadaan jenis-jenis isap-madu semakin marak di pasar-pasar burung dan banyak diminati untuk burung peliharaan.

**46. ISAP-MADU AUSTRALIA *Lichmera indistincta***

Catatan dari Candi Ratu Boko (Hadi 1995) tidak dapat dikonfirmasi dan kemungkinan besar berasal dari perjumpaan dengan burung madu atau pijantung anggota keluarga Nectariniidae.

**47. KEPUDANG DADA-MERAH *Oriolus cruentus***

Jenis yang tidak umum di hutan perbukitan dan pegunungan di Jawa (MacKinnon *et al.* 2010). Terdapat satu catatan dari Kinahrejo (Nugroho 1999), namun tidak ada keterangan detail mengenai perjumpaannya.

**48. JINJING PETULAK *Tephrodornis virgatus***

Tercantum dalam Yuda (1995), inventarisasi penyiapan Taman Nasional Gunung Merapi yang dilakukan pada tahun 2001 (BKSDA DIY-FKT UGM 2003) dan *Yogya Birdlist* dalam Setyawan *et al.* (2008) dari Gunung Merapi. Namun meragukan, mengingat tidak ada dokumentasi penguat sebagai konfirmasi jenis. Mungkin tertukar dengan jinjing batu yang mirip.

**49. KIPASAN MUTIARA *Rhipidura perlata***

Tercantum dalam Yuda (1995), namun dengan nama Indonesia kipasan gunung yang merujuk pada *Rhipidura albicollis*. Meskipun demikian, sebaran kedua jenis ini tercatat di Sumatera dan Kalimantan, tidak tercatat di Jawa.

**50. MERBAH BELUKAR *Pycnonotus plumosus***

Tercantum di *Yogya Birdlist* dalam Setyawan *et al.* (2008) dari Gunung Merapi tanpa ada keterangan yang lebih detail mengenai perjumpaannya sehingga meragukan.

**51. CUCAK RAWA *Pycnonotus zeylanicus***

Dua catatan baru-baru ini dari Gunungkidul, dalam rentang waktu yang berdekatan. Pada 22 Februari 2005 seekor teramati hinggap di pohon akasia di hutan Wanagama. Selanjutnya pada 29 Februari 2005, teramati di daerah Sambipitu. Perjumpaan kedua kemungkinan dari burung lepasan karena individu yang dijumpai terkesan tidak takut dengan kehadiran manusia (PPA GK *in litt.* 2014). Jenis ini tidak pernah tercatat sebelumnya di Yogyakarta dan di Jawa bahkan terindikasi punah akibat penangkapan sebagai burung peliharaan. Dua perjumpaan di Gunungkidul ini kemungkinan memang berasal dari individu lepasan.

**52. TEPUS DADA-PUTIH *Stachyris grammiceps***

Tercantum dalam Setyawan *et al.* (2008) dari Plawangan, namun ditandai sebagai "Spesies Aneh". Tidak ada konfirmasi dan dokumentasi yang menguatkan temuan jenis ini.

**53. WERGAN COKLAT *Alcippe brunneicauda***

Setyawan *et al.* (2008) mencantumkan dua catatan dari Petak 6 dan bukit Plawangan pada 2001, namun dalam *List per Tahun* jenis ini dimasukkan sebagai "Spesies Aneh" karena penyebarannya yang diketahui sejauh ini hanya terbatas di Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan (MacKinnon *et al.* 2010). Mungkin perjumpaan yang ada merujuk pada wergan jawa yang umum dijumpai di lereng selatan Gunung Merapi.

**54. CERECET JAWA *Psaltria exilis***

Tercatat dari pengamatan yang dilakukan Ismoyo *et al.* (1992) di Gamagiri. Setelah itu, terdapat perjumpaan dengan burung yang diperkirakan jenis ini, yakni pada 30 Oktober 2011 di Desa Wisata Sokomoyo, Jatimulyo, Pegunungan Menoreh. Dari dokumentasi yang ada, burung tampak hinggap dengan postur tegak dengan kaki berwarna hitam. Cerecet Jawa memiliki perilaku yang aktif dan hinggap dalam posisi horizontal, dengan kaki yang berwarna kuning. Dari ciri-ciri ini, burung yang dijumpai di Sokomoyo lebih mengarah ke kancilan bakau yang relatif umum dijumpai di lokasi tersebut.

**55. *Prinia subflava***

Tercantum dalam Nurcahyo (2008) dari perbukitan kecil yang terdapat di Kecamatan Godean dan Seyegan. Jenis ini tidak terdapat di Indonesia.

**56. KACAMATA JAWA *Zosterops flavus***

Lokasi: Wanagama (Nurvianto 2009; Gunawan *in litt.* 2013), Playen (Gunawan *in litt.* 2013), Sureng (Gunawan *in litt.* 2013) dan Kinahrejo (Prabowo 2003; Anitaningsih 2003), Kaliurang (Utami 1994, Yuda 1995). Meskipun terdapat banyak catatan, keberadaannya meragukan. Utami (1994) mencatat jenis ini sebagai burung dengan kelimpahan relatif tertinggi dengan perjumpaan antara 165-221 individu dalam penelitiannya di Petak 6 RPH Kaliurang. Sejauh ini, endemik Jawa dan Kalimantan ini hanya ditemukan di hutan mangrove dan semak-semak di sepanjang pesisir pantai utara Jawa dan pesisir selatan Pulau Madura (MacKinnon *et al.* 2010).

**57. KACAMATA LAUT *Zosterops chloris***

Lokasi Kinahrejo (Anitaningsih 2003), Kaliurang (Utami 1994, Yuda 1995). Dalam penelitiannya di Kaliurang, Utami (1994) mencatat kehadiran kacamata laut sebagai jenis yang memiliki kelimpahan relatif yang tinggi dengan perjumpaan hingga 119 individu. Namun, mungkin jenis yang dimaksud adalah kacamata biasa yang umum dijumpai. MacKinnon *et al.* (2010) mencatat distribusinya di Jawa hanya terdapat di pesisir barat Laut Jawa, Bali dan pulau-pulau di sekitar perairannya (Kepulauan Seribu, Kepulauan Karimunjawa, Masalemba dan Kalambau).

**58. BANK MYNA *Acridotheres ginginianus***

Terdapat dua catatan dari delta Kali Progo, Pantai Trisik, masing-masing dari seekor yang dijumpai pada Januari 2013 dan 16 November 2014 (ZA; Kr). Jenis ini tidak tercatat sebelumnya di Indonesia dan mungkin individu yang dijumpai merupakan burung lepasan.

**59. *Pastor roseus***

Seekor teramati di pepohonan di kawasan Ambarukmo Plaza yang berbau bersama kerak kerbau dan kerak jambul pada 31 Oktober 2013. Jenis ini tidak tercatat di Indonesia, mungkin dari individu lepasan (SD, ENRO, FSU, NSB, THD, dan JS).

**60. KERAK JAMBUL *Acridotheres cristatellus***

Seekor teramati di pepohonan di kawasan Ambarukmo Plaza pada tanggal 31 Oktober 2013 yang berbau bersama kerak kerbau, dan *Pastor roseus* (SD, ENRO, FSU, NSB, THD, dan JS).

**61. JALAK TUNGGIR-MERAH *Scissirostrum dubium***

Terdapat beberapa perjumpaan. Tercatat beberapa ekor di bukit Plawangan, lereng selatan Gunung Merapi semenjak 2009 (BS). Pada Maret 2012, satu sampai tiga ekor dijumpai di kawasan KM 0 di pusat Kota Yogyakarta (SD). Selanjutnya pada 13 Oktober 2013, dua ekor teramati tengah mencari makan di sebuah pohon Ficus di Suaka Margasatwa Sermo (IT). Pada 26 April 2014 satu individu teramati di Gamagiri Bantul (Biolaska *in litt.* 2014). Perjumpaan jalak endemik Sulawesi ini semakin sering dilaporkan dari berbagai lokasi di Jawa.

**62. SIKATAN BESI *Muscicapa ferruginea***

Tercantum di *Yogya Birdlist* dalam Setyawan *et al.* (2008) dengan lokasi Bunder-Wanagama (Gunungkidul) dan dari Sungai Bedog, Sleman (Andalas 2008). Namun, keberadaannya tidak dapat dipastikan.

**63. SIKATAN BIRU-MUDA *Cyornis unicolor***

Hanya terdapat satu catatan, yakni dari burung yang dijumpai di area hutan Kinahrejo pada 13 Oktober 2003 (Prabowo 2003). Tidak dapat dipastikan, mungkin tertukar dengan sikatan ninon yang berpenampilan mirip.

**64. CINGCOANG BIRU *Brachypteryx montana***

Tercatat di Plawangan, Taman Nasional Gunung Merapi oleh Mahmud (2013), namun keberadaan jenis ini tidak bisa dipastikan.

**65. BERKECET BIRU-TUA *Myiomela diana***

Terdapat satu catatan yang dicantumkan di *Kompilasi per Tahun* dalam Setyawan et al. (2008), dari perjumpaan di Merapi pada 2006. Se jauh ini, endemik Jawa ini hanya tercatat di pegunungan di Jawa Barat. Pada *List per Tahun*, jenis ini ditandai sebagai "Spesies Aneh" (Setyawan et al. 2008). Tidak ada dokumentasi penguat, sehingga meragukan.

**66. BERKECET SIBERIA *Luscia cyane***

Terdapat dua catatan di *Kompilasi per Tahun* dalam Setyawan et al. (2008) dari Petak 6 dan Plawangan pada 2001. Dalam *List per Tahun*, Setyawan et al. (2008) mencantulkannya sebagai "Spesies Aneh". Tidak ada dokumentasi yang menguatkan temuan sehingga tidak dapat dikonfirmasi.

**67. SIKATAN DADA-MERAH *Ficedula dumetoria***

Tercatat di Kinahrejo oleh Prabowo (2003) dari satu perjumpaan pada 13 Oktober 2003 di jalur Kinahrejo, lereng selatan Gunung Merapi, di ketinggian antara 1.300-1.500 meter. Di Jawa, jenis ini terutama dijumpai di Jawa Barat, meskipun mungkin terdapat catatan di Bali (MacKinnon et al. 2010). Perlu adanya dokumentasi penguat yang bisa membuktikan keberadaannya.

**68. BURUNG-MADU EKOR MERAH *Aethopyga temminckii***

Terdapat tiga catatan keberadaan burung yang sejauh ini diketahui sebarannya terbatas di Jawa Barat, yakni Kinahrejo (Prabowo 2003; Herlambang 2010) dan Sokomoyo (PPBJ in litt. 2011). Diperlukan konfirmasi dan dokumentasi penguat untuk memastikan keberadaannya yang secara penampilan sangat mirip dengan burung-madu Jawa.

**69. CABAI TUNGGIR-COKLAT *Dicaeum everetti***

Tercatat dari Bunder, Gunungkidul pada 2006 dalam *Kompilasi per Tahun* (Setyawan et al. 2008). Setyawan et al. (2008) menandainya sebagai "Spesies Aneh" karena penyebaran jenis ini diketahui hanya di Sumatera dan Kalimantan (MacKinnon et al. 2010). Perjumpaan di Bunder mungkin mengarah ke burung cabai Jawa betina.

**70. CABAI LOMBOK *Dicaeum mauei***

Tercantum di *Kompilasi per Tahun* dari perjumpaan di Bunder pada 2006 (Setyawan et al. 2008). Tidak ada informasi yang lebih terperinci maupun bukti dokumentasi mengenai perjumpaannya, sehingga catatan ini menjadi meragukan.

**71. BURUNG-MADU POLOS *Anthreptes simplex***

Tercatat dalam penelitian Rahmawan (2013) di kawasan Pegunungan Menoreh. Namun, tidak ada penjelasan rinci mengenai perjumpaannya maupun bukti dokumentasi yang menguatkan, sehingga catatan ini meragukan.

**72. BONDOL PERUT-PUTIH *Lonchura leucogastra***

Dalam *Kompilasi per Tahun*, tercatat di Merapi Petak 6 pada 2001, namun tercantum di *List per Tahun* sebagai “Spesies Aneh” (Setyawan *et al.* 2008). Dalam Sukmantoro *et al.* (2008), Jawa tidak masuk dalam distribusi jenis ini, meskipun sarang berisi telur pernah ditemukan di Jawa Barat (MacKinnon *et al.* 2010).

**73. BONDOL TARUK *Lonchura molucca***

Tercatat di kawasan Kampus UGM (Setyadi 1998) dan Candi Ratu Boko (Hadi 1995) yang tertulis sebagai bondol maluku. Tidak diketahui secara pasti asal catatan-catatan ini, namun mungkin dari perjumpaan dengan bondol jawa.

**74. BONDOL RAWA *Lonchura malacca***

Pada daftar Yuda (1995) dan *Yogya Birdlist* (Setyawan *et al.* 2008), tercantum *Lonchura malacca* yang ditulis dengan nama bondol maluku, namun dengan penggunaan nama ilmiah yang sebenarnya merujuk pada bondol rawa, jenis yang tidak tercatat di Jawa (MacKinnon *et al.* 2010).

## PROFIL PENYUSUN

### IMAM TAUFIQURRAHMAN

Tinggal di Yogyakarta semenjak tahun 1999 dan mulai mengenal kegiatan pengamatan burung dua tahun setelahnya. Kegiatan ini membawanya aktif dalam dunia menulis, memotret dan blusukan. Sempat berkuliah di Biologi Universitas Negeri Yogyakarta, namun tidak selesai. Saat ini bekerja di Yayasan Kutilang Indonesia.

### IGN. PRAMANA YUDA, Ph.D

Pendiri Kutilang Indonesia Bird watching Club (KIBC). Lulus dari Fakultas Kehutanan UGM. Meraih gelar doktor di James Cook University pada tahun 2008 melalui penelitian tentang gelatik jawa yang terancam punah. Saat ini bekerja sebagai staf pengajar di Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

### MAS UNTUNG, S.Si

Lahir di Indramayu dan kemudian menetap di Yogyakarta semenjak sekolah menengah pertama. Lulus dari jurusan Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 2012. Saat ini bekerja sebagai peneliti lepas pada lembaga konsultan lingkungan.

### EDI DWI ATMAJA, S.Si

Lulusan Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada yang semasa kuliahnya aktif dalam kelompok pecinta alam Matalabogama. Saat ini aktif bergiat dalam organisasi pemuda pecinta alam di tanah kelahirannya di Gunungkidul.

### NURDIN SETIO BUDI

Mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aktif di kelompok pecinta alam Biolaska dan mulai mengenal kegiatan pengamatan burung dari organisasi tersebut. Menghasilkan beberapa karya tulis ilmiah yang dimuat di jurnal internasional.





“Buku ini dapat memberikan makna untuk mendekatkan manusia kepada alam lingkungan, dan diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi para pihak, guna menindaklanjuti pengelolaan dan pelestarian burung di alam wilayah DIY, sebagai biodiversitas daerah demi kelestarian lingkungan, pengembangan potensi daerah serta kesejahteraan masyarakat.”

### **Sri Sultan Hamengku Buwono X**

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

“Saya berharap penerbitan daftar jenis ini akan menjadi tonggak baru dalam dunia ornitologi Indonesia, khususnya Yogyakarta. Tonggak yang akan menjadi jangkar pengetahuan, pelestarian dan kebijakan.”

### **Karyadi Baskoro**

Universitas Diponegoro/Pendiri Situs Foto Biodiversitas Indonesia ([www.fobi.web.id](http://www.fobi.web.id))

“Sudah umum di negeri ini kalau banyak orang memiliki ide luar biasa, tetapi pelaksanaannya hanya sampai sebatas ide tersebut. Kehadiran buku ini menjadi ilustrasi bahwa jika dilakukan dengan dedikasi tinggi, maka tidak ada yang tidak mungkin. ”

### **Muhammad Iqbal**

Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra/Daemeter Consulting



ISBN 978-602-72547-0-1